



**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

---

Bab ini berisi deskripsi data dan temuan penelitian yang didapat dari lokasi penelitian meliputi (1) penjelasan data dan hasil dari kasus I di MA Al-Mawadah 2 Jiwut Nglegok Blitar dan kasus II di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, (2) hasil lintas kasus di MA Al-Mawadah 2 Jiwut Nglegok Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Blitar.

**A. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

**1. Konsep Kualitas Pendidikan dengan Mengaplikasikan Mlai Karakter yang Diterapkan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

MA Al-Mawadah 2 adalah sekolah Islam yang berada dalam binaan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2 yang memegang teguh nilai keagamaan. Mahasiswa dilatih untuk merealisasikan nilai tersebut dalam setiap perbuatan dan perilaku melalui ilmu, penghargaan dan amalan yang terwujud dalam relasinya dengan Allah Swt. maupun antar individu. Nilai tersebut sangat dipertahankan pada diri murid, yang bukan sekadar ilustrasi yang lewat melainkan sebuah kebiasaan bahkan menjadi kebutuhan mereka dalam beraktivitas sehari-hari.

Berbagai macam fenomena mencerminkan perilaku serta keutamaan nilai, baik dari segi prestasi diri ataupun kedudukan dalam perihal penyusunan manajemen yang telah terdapat semenjak pondok pesantren berdiri.

Pesantren Al-Mawadah 2 ialah tempat Pendidikan yang mempunyai nilai karakteristik sebagaimana nilai pendidikan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut

disampaikan dan diimplementasikan kepada peserta didik. Setiap sekolah atau madrasah mempunyai keunikan yang unggul di bidang pembentukan karakter. Keunggulan tersebut antara lain dengan pembentukan ahlak, ilmu, penghayatan, dan pengamalan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut.

#### **a. Nilai Pesantren (Keikhlasan, manah, *Tawadu'*, Kepatuhan (*Ta'at*),**

MA Al-Mawadah 2 Jiwut senantiasa menjadikan keikhlasan sebagai landasan amalan dan prinsip kesetiaan mendirikan pesantren, serta deklarasi dari Ketua Pondok Pesantren Al-Mawadah 2 berikut.

“Kami senantiasa menanamkan nilai keikhlasan, amanah, tawadu, ketaatan, amanah dan istikamah yang dianut oleh seluruh warga madrasah dalam rutinitasnya. Kami juga berusaha mengembangkan nilai-nilai agar tidak perlu ditunda dengan sesuatu yang menghalangi seorang bahkan sendiri dari niat untuk melaksanakan ibadah yang baik.”<sup>1</sup>

Bersumber daripemaparan data di atas, pembimbing, guru, pengawas, dan peserta didik di sekolah tersebut telah berkembang melalui tatanan keilmuan, keikhlasan, penghargaan, dan amalan untuk dijadikan tonggak. Hal ini sebagai pembaharuan nilai yang ditanamkan kepada seluruh penghuni asrama termasuk kepada kepala madrasah. Beliau menyebutkan sebagai berikut.

“Kami bekerja secara eksklusif untuk tujuan amal di akhirat dan tidak pernah berdasarkan pada materi. Tujuan kami hanya memberitakan hal yang disediakan dalam bentuk ilmu. Jika Tuhan ingin kita berperang untuk membantu agama Allah, Allah akan membantu kita dengan satu syarat dengan niat ikhlas semata.”

Ketulusan jiwa tertanam di dalam kepribadian pesantren akan menuntun pada sikap rela berkorban atas pengabdian pada pesantren. Hal ini sebagai bentuk nilai keikhlasan kepada mereka. Keikhlasan diartikan sebagai ciri roh beramal yang didasarkan pada pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa antara lain melalui saya, masyarakat, dan lingkungan berupa keikhlasan lahir dari batin terhadap pentingnya azas pembinaan individu. Jadi, pada akhirnya menjadi landasan bagi nilai sekolah berasrama. Keikhlasan

---

<sup>1</sup> Interview dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, Ibu Nyai Siti Romlah, S.Pd., 18 April 2020

dalam ikhlas (pahala *ukhrawi*) dan bukan untuk menerima materi (pahala duniawi).

## **b. Percontohan**

Di MA Al-Mawadah peningkatan pembentukan karakter nilai dicapai oleh keteladanan. Hal ini berdasarkan *interview* peneliti dengan Kepala Sekolah MA Al-Mawadah 2 Jiwut pengurus rumah tangga Siti Romlah, menyatakan sebagai berikut.

"Nilai seperti uswah, amanah, kejujuran, disiplin, kebiasaan bersih, dan cerdas adalah nilai yang kita gunakan sebagai pembentukan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah, seperti memberikan contohnya kepada peserta didik. Kami juga selalu berusaha untuk menjaga nilai tersebut tetap dinamis seiring dengan waktu dan kebutuhan masyarakat. Kami selalu melaksanakan kontrol dan evaluasi pada setiap elemen madrasah agar pembentukan karakter berjalan sesuai rencana."<sup>2</sup>

Dari *interview*, peneliti dengan Nyai Siti Romlah, S.Pd. yang adalah pendiri pondok bertanggung jawab penuh dan menjadi teladan. Uswah Hasanah untuk memberikan untuk seluruh keluarga besar pondok pesantren, mengedepankan nilai akhlak dalam Al-Qur'an dan sunah, dijalani dengan cermat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **c. Peduli Lingkungan**

Hal berikutnya adalah nilai peduli lingkungan. Saat peneliti mewawancarai pengurus yayasan, peneliti bertemu dengan Kepala MA Al-Mawadah 2 Jiwut, H. Samsul Mudawari, M.Pd. Berikut ini pernyataan beliau.

"Beberapa pendekatan yang kami gunakan untuk pembentukan karakter adalah yang pertama guru memberikan teladan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, ciptakan lingkungan yang tepat yaitu madrasah yang baik dan tentram sehingga peserta didik/siswanya mempunyai karakter yang baik pula dengan menanamkan nilai peduli lingkungan. Ketiga, senantiasa memantau perilaku siswa/santri dalam rutinitasnya di madrasah sebagai perwujudan fungsi kontrol. Keempat, berperan aktif dalam kegiatan lingkungan yang berkaitan dengan pesantren agar santri juga bertanggung jawab agar perilakunya dapat

---

<sup>2</sup> Interview dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, Ibu Nyai Siti Romlah, S.Pd., 18 April 2020

membawa manfaat untuk lingkungannya. Kelima, tradisi kerja sama untuk membangun karakter peerta didik. Keenam, meningkatkan kesadaran akan perlunya mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui pembentukan karakter, membiasakan diri peserta didik/siswa dengan penilaian diri, tua/wali siswa dan warga sekitar.<sup>3</sup>

Peneliti juga melaksanakan *interview* dengan pihak di luar lingkungan madrasah. Peneliti melaksanakan pengamatan hal yang sebenarnya terjadi sehubungan dengan pernyataan kepala madrasah. Peneliti masuk kelas X pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, yang diajar oleh guru Ibu Ari Eka Budiarti. Ibu Ari Eka Budiarti mengaplikasikan bahasa yang mudah dipahami dan penuh hikmah. Ibu Ari Eka Budiarti tidak pernah menyatakan "Itu salah!". Kepada peserta didik yang tidak bisa menjawab dengan benar tetapi beliau berkata: "Kamu dapat menambahkan jawaban yang lebih tepat".

Sebenarnya, guru Ari Eka Budiarti menjadi contoh dalam mengucapkan kata-kata yang santun dan penuh hikmah. Peneliti juga menemukan bahwa salah satu siswa (peneliti tidak berkesempatan menanyakan siswa tersebut) mencabut paku yang ditemukannya di halaman madrasah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa nilai karakter di kelas sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Tradisi kerja sama antarpeserta didik juga terlihat. Mereka terbiasa berdiskusi dan berbagi yang diatur oleh guru.

#### **d. Cinta Kebersihan**

Peneliti menemukan bahwa siswa yang membuang sampah bungkus permen ke halaman madrasah dipanggil oleh guru, sesuai dengan jalannya guru hadis Al-Qur'an, Bapak Nurul Adha. Guru bertanya kepada siswa tentang hadis "*at-Thuhūru*" *Syathrun min al-Īmān* " Kebersihan sebagian dari iman " guru bertanya kepada siswa mereka adalah air muhasabah. Tanpa kesalahan guru yang disebutkan, siswa mempunyai mendeteksi kesalahan dan memperbaiki diri. Sampah yang terkumpul menjadi rata dan dibuang ke dalam tanah sampah yang diberikan kepada madrasah, oleh peristiwa menunjukkan kecintaan akan kebersihan ini. Dengan cara demikian anda menyadarkan siswa bahwa pengetahuan mereka tentang hadis kebersihan

---

<sup>3</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 20 April 2020.

harus sesuai dengan artinya dan dipraktikkan.

### e. Jujur

Nilai kejujuran sangat penting untuk dirancang sebagai karakter utama di madrasah. Nilai ini di MA Al-Mawadah 2 Jiwut lebih diutamakan berdasarkan pendapat Ibu Siti Romlah Nyai, S.Pd. berikut.

Nilai seperti percontohan (*uswatun hasanah*), amanah, kejujuran, disiplin, kebiasaan hidup bersih, komunikatif, dan cerdas adalah nilai yang kita gunakan sebagai pembentukan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah, seperti memberikan teladan kepada peserta didik. Kami juga selalu berusaha untuk menjaga nilai tersebut tetap dinamis seiring dengan waktu dan kebutuhan masyarakat. Kami selalu melaksanakan kontrol dan evaluasi pada setiap elemen madrasah agar pembentukan karakter berjalan sesuai rencana. [169]

Nilai kejujuran sangat diutamakan oleh seluruh warga madrasah sebagai nilai untuk ditiru dan dijalankan dalam aktivitas rutinitas para peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat memahami, mengapresiasi, dan mempraktikkan dan perilaku sehari-hari.

“Nilai yang dijadikan contoh seperti (*uswah hasanah*), amanah, jujur, disiplin, adaptasi hidup bersih, komunikatif, dan cerdas adalah nilai yang kami gunakan sebagai pembentukan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan *as Sunah* dengan cara memberikan contohnya pada peserta didik. Kami juga selalu berusaha agar nilai tersebut selalu dinamis dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kami juga selalu mengadakan kontrol dan evaluasi untuk setiap elemen madrasah agar pembentukan karakter berjalan sesuai yang direncanakan.”<sup>4</sup>

### f. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap ketaatan dan perwujudan suatu sistem mengharuskan seseorang harus untuk memutuskan dan menertibkan sesuai norma yang berlaku. Apabila dirinci sebagai berikut.

---

<sup>4</sup>Interview dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, Ibu Nyai Siti Romlah, S.Pd, 20 April 2020.

“Nilai yang dijadikan contoh seperti (*uswatun hasanah*), amanah, kejujuran, disiplin, kebiasaan hidup bersih, komunikatif dan cerdas adalah nilai yang kita gunakan sebagai pembentukan karakter yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunah, seperti memberikan contohnya peserta didik. Kami juga selalu berusaha untuk menjaga nilai tersebut tetap dinamis seiring dengan waktu dan kebutuhan masyarakat. Kami selalu melaksanakan kontrol dan evaluasi pada setiap elemen madrasah agar pembentukan karakter berjalan sesuai rencana.”<sup>5</sup>

Penyampaian nilai kedisiplinan pada siswa/santri sudah terlihat, baik bagi siswa/lama lain maupun siswa yang baru masuk madrasah. Penerapan ini dilakukan agar siswa terbiasa menjalani hidup tertib sehingga tidak malas.

### **g. Komunikatif**

Sikap yang paling ditekankan dan digagas mulai awal oleh MA Al-Mawadah 2 adalah tentang bahasa, karena unsur yang sangat penting agar dapat diterima menjadi siswa di madrasah dan mampu bersaing (komunikatif) di era modern ini . USBU 'al-Lughah (bahasa mingguan) menjadikan peserta diklat/santri siap mengikuti perkembangan zaman dengan mampu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. Hal ini tercantum dalam program pembelajaran MA Al-Mawadah 2 Jiwut, bahwa setiap pagi siswa percayakan (*muhadatsah*) dalam waktu satu jam masuk kelas. Hal ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu.<sup>6</sup>

Peneliti memperjelas pernyataan melalui *interview* yang dilakukan dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“Bahasa adalah salah satu hal yang disorot dalam MA Al-Mawadah 2 Jiwut, dimana siswa diharuskan memanfaatkan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Inggris, sangat sedikit siswa yang memanfaatkan bahasa Indonesia. Jika siswa tidak memanfaatkan 3 bahasa tersebut maka akan dianggap sebagai pelanggaran. Hal itu dilakukan agar para siswa dapat bersaing dengan dunia luar dan merespon tantangan global secara komunikatif.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Interview dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, Ibu Nyai Siti Romlah, S.Pd, 20 April 2020.

<sup>6</sup> pengamatan perihal di MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 21 April 2020, pukul 07:00 WIB.

<sup>7</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 21 April 2020.

## **h. Tanggung Jawab**

Peneliti bertanya kepada guru yang bernama Sri wahyuni. Beliau menyampaikan hal sebagai berikut.

“Para pembina madrasah membangun karakter dengan terus memantau aktivitas sehari-hari siswa. Ada juga buku khusus yang melaporkan kemajuan siswa dan digunakan untuk pengamatan.”<sup>8</sup>

Data di atas menunjukkan tentang pendekatan MA Al-Mawadah 2 Jiwut dalam menanamkan nilai karakter pada diri sendiri, peserta didik/siswa bersumber pada ilmu, penghayatan dan praktik untuk membantu mereka terbiasa dengan kehidupan. Hal ini menjadi dasar nilai dan karakter yang dipelajari di madrasah.

## **2. Bentuk Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Bagian ini mendeskripsikan data pengelolaan pembentukan karakter yang diterapkan dalam upaya merealisasikan kualitas lulusan MA Al-Mawadah 2 Jiwut, meliputi (a) perencanaan pembentukan karakter, (b) perwujudan pembentukan karakter, dan (c) pengamatan pembentukan karakter.

Perencanaan adalah segala proses berpikir untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan periode mendatang untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan hal ini, pada membutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan memandang ke depan lembaga merencanakan pola tindakan untuk periode mendatang. Intinya, perencanaan untuk kegiatan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai apa, kegiatan apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan atau sasaran, dan sesuatu yang akan melakukannya. Dalam perencanaan pendidikan karakter yang akan diterapkan dan dilaksanakan, MA Al-Mawadah 2 Jiwut adalah sebagai berikut.

### **a. Berawal dari Musyawarah Tahunan Madrasah**

Pengamatan peneliti di MA Al-Mawadah 2 Jiwut, perencanaan kegiatan dilakukan pada awal tahun ajaran dengan kepala sekolah madrasah menjadi

---

<sup>8</sup> Interview dengan Sri Wahyuni salah satu pembina MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 21 April 2020.

penanggung jawab perencanaan, pelatihan, dan perwujudannya. Dalam melaksanakan tindakan perencanaan pendidikan karakter kepala madrasah, jajaran guru dan staf madrasah memusyawarahkan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktur madrasah, Bapak H. Samsul Mudawari, M.Pd.I., dalam *interview* dengan peneliti sebagai berikut.

“Dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter sejak awal dirapat kepala madrasah dengan dewan wali dengan pembahasan agenda tahun ajaran baru serta semua program madrasah untuk yang di dalamnya terdapat rencana kegiatan pendidikan karakter sesuai dengan visi sekolah. Rencana pembentukan karakter tahun berikutnya diperoleh dari hasil penilaian tahun sebelumnya, yang kemudian dirancang agar tetap dinamis dengan perubahan yang ada. Kemudian dibahas kembali dengan warga madrasah seperti pengurus dan guru”.<sup>9</sup>

### **b. Secara eksplisit Mendesain Kurikulum Pendidikan Karakter**

Di lain kesempatan peneliti mewawancarai waka kurikulum, Ibu Sri Lestari Utami, S.Si. Beliau memaparkan perencanaan pendidikan karakter di sekolah dalam *interview* yang diungkapkannya adalah sebagai berikut.

“Pada hakikatnya madrasah mengaplikasikan pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum madrasah secara utuh sebagai penerapan nilai pendidikan karakter di antaranya nilai pesantren (kebenaran, amanah, *tawadu* ', patuh (taat), amanah dan istikamah), percontohan, lingkungan yang peduli, dan cinta kasih, kebersihan, kejujuran, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab. Semua ini menjadi dasar untuk mendesain kurikulum pendidikan karakter yang akan digunakan pada masa depan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti bahwa pedoman orang tua siswa dibagikan pada awal tahun ajaran kepada semua orang tua yang memuat rencana kegiatan pendidikan karakter. Panduan tersebut beris: visi dan misi MA Al-Mawadah 2 Jiwut, Orientasi dan tujuan MA Al-Mawadah 2 Jiwut, Implementasi Visi pada Program Nilai Inti Pendidikan Karakter Pondok Pesantren (ikhlas, amanah, ketawadu'an, ketaatan, amanah dan istikamah), percontohan, lingkungan anak, cinta kebersihan, kejujuran, disiplin,

---

<sup>9</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 21 April 2020.

<sup>10</sup> Interview dengan Sri Lestari Utami, S.Si, Waka Kurikulum MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 22 April 2020.



komunikasi dan tanggung jawab. Selain itu, kurikulum madrasah, budaya madrasah warga, pendidikan Cal Ender, termasuk program kegiatan pendidikan karakter dan pengurus madrasah, guru, staf, dan panitera.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan perencanaan pendidikan karakter dimulai dari pertemuan yayasan dengan pihak kepala sekolah dengan mengikut sertakan komite sekolah dalam rangka menyusun kemudian menentukan arah kegiatan pendidikan selama satu tahun ajaran dan agenda kegiatan pendidikan karakter.

### **c. Mendesain Kurikulum yang Integratif**

Hasil obeservasi peneliti di lapangan menyimpulkan dalam merencanakan gerakan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak madrasah, pihak yayasan, dan pihak komite sekolah mengaplikasikan kurikulum integratif dirancang mulai nilai inti dengan kerja yang dicontohkan oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab kepada dewan.

Sebagaimana pernyataan Kepala Madrasah Bapak H. Samsul Mudawari, M.Pd.I sebagai berikut.

“Banyak pihak yang terlibat dalam pendefinisian kurikulum pendidikan karakter; para guru, panitia, dan pengurus yayasan. Kami membahas desain kurikulum yang sebelumnya disiapkan oleh waka kurikulum. Selama persiapan, kami mengaplikasikan kurikulum ke madrasah kami dengan kurikulum Pondok Pesantren Al-Mawadah, Pondok Gontor Modern, dan kurikulum MA Kementerian Agama.<sup>11</sup>”

Keempat kurikulum oleh kepala sekolah telah digunakan sejak didirikan pada tahun 2003 sebagai dasar peningkatan karakter dini di MA Al-Mawadah 2 Jiwut. Kurikulum yang dipakai di Pondok Modern Gontor memanfaatkan buku tersendiri untuk pendidikan ini, seperti *mahfūzhat*, *nahwu*, Tarbiyah, *sharaf* dan lain-lain. Kurikulum Timur Tengah mempelajari buku-bukunya (klasik) seperti interpretasi dan sebagainya. Kurikulum tentang Pondok Pesantren Al-Mawadah yang adalah bagian dari *halaqoh* selama kurikulum MA di SMA.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 22 April 2020.

<sup>12</sup> Dokumentasi Muatan Kurikulum MA Al-Mawadah 2 Jiwut, dikutip 22 April 2020.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut, peneliti mengonfirmasikan kegiatan perencanaan pendidikan karakter guna mendapatkan penjelasan akurat tentang sifat pendidikan dari kegiatan perencanaan tersebut. Guru Akidah Akhlak, Ibu Dina Nur Azizah, S.Pd. menyebutkan setiap orang yang terlibat dalam kode perencanaan pendidikan sebagai berikut.

“Pertimbangan kerja untuk pembuatan dan definisi program madrasah selalu dilakukan di awal tahun. Ada juga rencana kegiatan pendidikan karakter. Guru selalu dilibatkan dalam musyawarah. Pembahasan dalam penyuluhan adalah pembagian pelajaran, kemudian program kerja masing-masing bidang dan yang terkait dengan perencanaan pembangunan karakter.”<sup>13</sup>

Bersumber pada data tersebut, dapat dipastikan bahwa seluruh pendidik/guru yang terlibat dalam pembuatan perencanaan pendidikan karakter bertanggung jawab atas kegiatan di madrasah dan pembagian uraian tugas. Melalui pembagian tugas tersebut maka disusunlah tujuan proker/program kerja madrasah, termasuk yang disusun adalah kegiatan pendidikan karakter.

#### **d. Pengelolaan Kelas yang Aman dan Menyenangkan**

Ibu Dina Nur Azizah, S.Pd. adalah guru akidah akhlak menjelaskan proses perencanaan pembangunan karakter dimulai dengan rapat dewan guru dalam rangka menyusun program pembangunan karakter untuk tujuan pengelolaan kelas yang menyenangkan dan lebih kondusif. Berikut ini ilustrasi bawah ini.

“Para guru selalu dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter dalam musyawarah kerja tahunan, yang kemudian ditentukan oleh penanggung jawabnya dengan SK kepala madrasah. Dari SK tersebut dibuat RPP yang tertuang dalam kalender pendidikan madrasah. Hal ini kemudian dikomunikasikan kepada pengawal santri untuk melaksanakan proses pengajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.”<sup>14</sup>

Menurut guru konseling Layla El Fitri M, S.Ps.I terkait proses perencanaan kegiatan pendidikan karakter sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Interview dengan Dina Nur Azizah, S.Pd.I, guru akidah akhlak MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 22 April 2020.

<sup>14</sup> Interview dengan Dina Nur Azizah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlaq MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 23 April 2020.

“Pendidikan karakter yang disusun bersumber pada visi dan misi madrasah harus sebanding dengan kualitas karakter yang direncanakan. Semuanya sangat erat kaitannya dengan program konseling. Selanjutnya guru menyusun rencana perwujudan dan disetujui oleh kepala sekolah sebagai tanda agar RPP dapat dilakukan di kelas.”<sup>15</sup>

Maklumat tersebut diperoleh penjeleaan metode perencanaan pendidikan karakter bersumber dengan program dasar, visi dan misi madrasah yang telah diagendakan oleh guru beserta kepala madrasah, alokasi waktu kurikulum dan waktu siswa yang nantinya akan dibagikan kepada siswa.

#### **e. Pengelolaan Lingkungan Ekstra Kurikuler**

Setelah perencanaan program Ka-Bildungs-Rakter diresmikan oleh madrasah sebelum dilaksanakan kemudian diberitahukan kepada segenap warga madrasah seperti guru, peserta didik/siswa peserta, orang tua/wali peserta didik peserta/Siswa dan staf madrasah. Prosedur penyampaian kegiatan adalah dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah yang hasil wawancara sebagai berikut.

“Madrasah, saya berkewajiban menginformasikan pada orang tua/wali murid perihal proses anak-anak mereka bersekolah di madrasah kita. Selain itu, madrasah juga mendistribusikan agenda akademik, pedoman kurikulum, terhitung aktivitas pendidikan karakter dan isi visi madrasah kepada orang tua/wali siswa/siswanya. Namun sebelumnya perlu dipikirkan pengelolaan untuk mengelas di luar kelas (pesantren), dan ketika anak-anak di rumah di madrasah dalam bentuk manual, karakter kaligrafi menuliskan nilai karakter di madrasah. Saya juga menyampaikan madrasah kita memenuhi nilai pendidikan karakter meliputi pesantren (keikhlasan, amanah, ketawadu'an, ketaatan, amanah dan istikamah), percontohan, sadar lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab yang berlaku merupakan kewajiban bersama, tidak hanya sebagai kewajiban kepala madrasah, melainkan peran orang tua/wali siswa sangat berguna dalam perwujudan pendidikan karakter. Pada saat pembagian rapor semua kelas, saya memberitahukan penilaian kegiatan belajar

---

<sup>15</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah dan guru BK MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 23 April 2020.

siswa dan pembentukan karakter yang dapat didiskusikan oleh orang tua/wali siswa pada momen penting tersebut, di setiap kelas.<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas terlihat jelas pada kegiatan sosialisasi mengajak orang tua/wali siswa untuk ikut serta dalam kegiatan di awal tahun ajaran dan saat pembagian ijazah di akhir semester.

“Dalam rangka memahami program pendidikan karakter sedang dilaksanakan, peneliti menjalankan panduan dokumentasi untuk telaah dan/atau telaah buku untuk melaksanakan kegiatan diseminasi. Panduan diberikan pada orang tua/wali siswa di awal tahun ajaran baru. Isi dari pedoman tersebut di antaranya (1) visi dan misi madrasah, (2) orientasi dan (3) tujuan pendidikan, dijelaskan juga pendekatan madrasah dalam rangka pembentukan karakter siswa/peserta didik, penerapan nilai karakter pada akhirnya terlihat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sudah terencana dan dijadikan sebagai program kerja untuk kepala madrasah, dan para guru serta menyusun perencanaan perwujudan pengajaran guru di dalam kelas.”<sup>17</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa acara sosialisasi yang dilakukan dengan orang tua/wali peserta didik/santri untuk melaksanakan kegiatan awal tahun pelajaran dan akhir semester pada saat pembagian rapor.

Peneliti telah menemukan bahwa pengembangan karakter dapat diajarkan secara efektif di dalam kelas dan memiliki potensi. Hal ini seperti yang diketahui banyak pendidik, perkembangan generasi, kinerja akademis dan pengembangan karakter semuanya saling terkait. Tindakan positif bekerja dalam dinamika ini dan mengajarkan siswa berpikir tentang diri mereka dengan mendorong introspeksi yang sehat.

Instruksi ini datang pada saat kritis dalam perkembangan siswa. Meskipun mata pelajaran ini populer di kalangan filsuf dan sosiolog, sulit untuk menjelaskan topik yang saling terkait ini dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa memahami konsep pemikiran, tindakan dan perasaan. Namun, upaya perkembangan masa kanak-kanak gagal untuk menghubungkan konsep-konsep ini secara logis. Sementara interaksi antara konsep-konsep ini

---

<sup>16</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah dan guru BK MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 23 April 2020.

<sup>17</sup> Interview dengan orang tua/wali murid Bapak Rofi'i di MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 24 April 2020.

mungkin tampak jelas bagi kebanyakan orang dewasa, siswa seringkali tidak memiliki kemampuan analitis untuk menemukan dinamika ini sendiri. Konsep unit adalah perluasan logis dari topik ini dan disajikan secara terkoordinasi. Pelajaran diatur secara sistematis untuk mengajari siswa cara berpikir tentang diri mereka sendiri dan keterlibatan mereka dengan dunia di sekitar mereka.

Ketika siswa belajar cara memperlakukan diri mereka dan orang lain dengan rasa hormat dan integritas, itu menciptakan lingkungan belajar di mereka aman dan nyaman. Ketika siswa mengetahui bahwa sekolah adalah tempat yang menyehatkan bagi mereka, mereka cenderung berprestasi secara akademis dan pada akhirnya menjadi orang dewasa yang sukses dan produktif.

Ketika pendidikan karakter diperluas melalui seluruh distrik sekolah, kepada keluarga melalui kelas *parenting*, dan keluar ke masyarakat, hal itu membantu menciptakan tempat yang sehat sehingga siswa dapat tinggal, belajar, dan tumbuh. *Positive Action* menawarkan pelajaran untuk jenjang prasekolah, SD, SMP, dan SMA, sehingga siswa akan mengembangkan pendidikan karakternya secara sehat sejak usia dini.

Yang terpenting, pendidik harus memiliki kepercayaan terhadap materi yang diajarkan kepada siswanya. Tindakan positif adalah satu-satunya program pendidikan karakter di negara ini yang telah mendapatkan peringkat teratas dalam bidang prestasi akademik dan perilaku. Evaluasi yang ketat ini bersifat komprehensif dan sangat selektif. Peringkat efek positif berarti bahwa penilai menemukan "bukti kuat dari efek positif tanpa mengesampingkan bukti yang bertentangan." Penghargaan ini adalah bukti potensi tindakan positif untuk membimbing siswa, keluarga, sekolah, dan komunitas menuju kesehatan, kebahagiaan, dan produktivitas seumur hidup.

Peneliti menemukan bahwa sembilan mading yang meliputi menulis makalah, karangan, dan kaligrafi adalah nilai tema karakter yang bersumber dari mutu pesantras madrasah (ikhlas, amanah, tawadu', patuh (taat), amanah dan istikamah), lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab dirancang.<sup>18</sup>

Kaligrafi kaligrafi yang dipasang di dinding dan sembilan mading di madrasah bertujuan untuk mengubah yang membantu penanaman adaptasi

---

<sup>18</sup> pengamatan perihal kegiatan perencanaan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 24 April 2020.

menjadi nilai karakter madrasah yang diharapkan menjadi madrasah yang penuh dengan pesan-pesan yang berharga (keikhlasan, amanah, ketawaduan, kepatuhan, amanah dan istikamah), lingkungan percontohan, cinta kasih, kebersihan, kejujuran, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab..

#### **f. Menyosialisasikan Pendidikan arakter yang Telah Direncanakan**

Bagian yang paling berkompeten dalam menyebarkan pembelajaran karakter adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka siswa dan guru, mereka memegang peranan penting di sekolah karena berusaha memberikan pemahaman menyeluruh terkait pendidikan karakter. Hal serupa diberikan oleh Guru Kelas X Ibu Lusi Liana, S.Pd.I., terkait dengan mereka yang terlibat dalam sosialisasi pendidikan karakter berikut.

“Banyak cara untuk menyebarkan pendidikan karakter di lingkungan madrasah kita, di antaranya kepala madrasah melewati forum musyawarah guru di awal tahun ajaran, bersumber pada perolehan pertemuan, kemudian dibuat program kerja, selanjutnya oleh guru kelas tentang agenda pendidikan karakter dibuat untuk siswa bersosialisasi. Selain di madrasah, program ini juga disosialisasikan melalui tulisan kaligrafi yang ditempel di dinding dan *wallpaper* madrasah yang berisi mata pelajaran dengan nilai karakter.”<sup>19</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Abdurrohman, S.Pd salah seorang guru kelas X, guru kelas dituntut untuk menyosialisasikan pendidikan karakter, sebagai berikut.

“Saya diajak rapat kegiatan bersama kepala madrasah tentang kualitas pendidikan karakter merupakan kualitas pesantren (keikhlasan, amanah, ketawaduan, ketaatan, amanah dan istikamah), percontohan, peduli lingkungan harus cinta kebersihan, kredibilitas, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab madrasah perihal siswanya disosialisasikan. Di kelas saya, saya menyelenggarakan program pendidikan karakter dengan mengajak siswa bertanggung jawab dalam mensosialisasikan pendidikan karakter.”<sup>20</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa bagian yang mempromosikan program pendidikan di madrasah adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka siswa, guru, wali siswa, dan staf madrasah. Namun, individu yang paling

---

<sup>19</sup> Interview dengan Lusi Liana, S.Pd.I guru kelas X MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 24 April 2020.

<sup>20</sup> Interview dengan Abdurrohman, S.Pd guru kelas X MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 25 April 2020.

berdaya untuk menyampaikan informasi kepada warga madrasah adalah kepala madrasah. Sungai mengalir dari kepala madrasah ke guru, lalu dari guru ke murid.

### **g. Mengikutsertakan Orang Tua/Wali Peserta Didik/Santri**

Agenda pada sosialisasi pendidikan karakter yang dilaksanakan madrasah bersama orang tua/wali peserta didik untuk memberikan ruang ketertiban bagi orang tua/wali peserta didik memahami tentang program dan berkontribusi dalam peningkatan karakter anak di rumah dan mendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yuniana, S.Pd guru kelas X sebagai berikut.

“Ya Pak, saat saya ikut serta agenda sosialisasi pendidikan karakter di lingkungan madrasah tujuannya, yakni murid/santri karena pendidikan karakter ditetapkan untuk siswa/siswi. Orang tua/wali siswa adalah penunjang agenda pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan madrasah kita ini berkaitan dengan visi dan misi madrasah yang sejalan bersama pesantren lantaran madrasah ini berada di bawah naungan pesantren Al-Mawadah 2.<sup>21</sup>”

Pada umumnya ditujukan kepada seluruh anggota madrasah dalam arti yang lebih banyak yakni kepala madrasah beserta staf-staf kurikulum, i sekolah, guru, dan orang tua/wali siswa.

## **3. Bentuk Perwujudan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Bersumber pada pengamatan perihal peneliti, pendidikan karakter yang dilaksanakan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut akan diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah dan program tahunan akan ditambahkan ke dalam agenda akademik madrasah.

### **a. Melaksanakan Kerja Sama dengan Warga Madrasah**

Berdasarkan hasil *interview* bersama Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2 diperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Interview dengan Yuniana, S.Pd guru kelas X MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 25 April 2020.

“Selama melaksanakan pendidikan karakter di pesantren kita dilakukan sebagai sinergis antara kegiatan formal di madrasah dan diniyah/luar madrasah dengan pendekatan yang universal. Pertama, integrasi konten yang direncanakan untuk pendidikan karakter di semua mata pelajaran. Kedua, integrasi pendidikan karakter ke dalam aktivitas harian di madrasah dan pondok. Ketiga, mengaplikasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang telah diprogramkan atau direncanakan. Keempat, menjalin komunikasi kolaboratif antara sekolah dengan orang tua/wali siswa.”<sup>22</sup>

Kerja sama ini berlangsung dalam empat langkah sebagai berikut.

- 1) Mengaplikasikan konten yang direncanakan untuk pendidikan karakter pada semua materi.
- 2) Mengaplikasikan pendidikan karakter pada aktivitas harian di madrasah dan asrama.
- 3) Mengaplikasikan pendidikan karakter pada aktivitas yang telah diagendakan atau direncanakan.
- 4) Menjalin hubungan kolaboratif antara madrasah bersama orang tua/wali siswa.

#### **b. Mengaplikasikan Percontohan**

Direktur pesantren menjelaskan poin-poin sinergi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut sebagai berikut.

”Keterpaduan dalam semua materi pengajaran berarti peningkatan mutu pendidikan karakter terintegrasi pada setiap mata pelajaran masing-masing materi pembelajaran. Nilai tersebut dimasukkan pada kurikulum dan jadwal (RPP). Teladan ini akan dimasukkan ke dalam aktivitas harian sehingga dilaksanakan oleh guru, pelatih, dan siswa yang membagikan teladan yang bermutu pada akhirnya diharapkan sebagai pedoman bagi siswa lain, seperti nilai kedisiplinan, kebersihan, kerapian, kasih sayang, sopan santun, perhatian, jujur dan kerja keras. Pembinaan hubungan anatara orang tua/wali dengan pihak madrasah dengan orang tua/wali sah murid/murid. Kolaborasi madrasah bersama lingkungan masyarakat bermaksud agar atmosfer di lembaga menjadi menyenangkan tanpa terganggu oleh pengaruh buruk dari anak-anak nakal atau orang-orang yang tidak berkenan, pada

---

<sup>22</sup> Interview dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, Ibu nyai Siti Romlah, S.Pd, 25 April 2020.



akhirnya atmosfer lingkungan gubuk terlindungi dari halangan yang tidak diinginkan.”<sup>23</sup>

Keterpaduan dalam semua materi berarti peningkatan nilai pendidikan karakter terintegrasi pada setiap materi pengajaran masing-masing. Nilai ini dimasukkan dalam kurikulum dan RPP. Integrasi ke dalam aktivitas sehari-hari seperti menetapkan bentuk peran; teladan ini dibuat oleh guru, pelatih (*Musyrifah*) dan siswa yang menjadi teladan pada akhirnya diharapkan menjadi contoh bagi siswa lainnya. Misalnya nilai kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, kasih sayang, sopan santun, perhatian, kejujuran, dan kerja keras.

Pembinaan hubungan bersama orang tua atau wali siswa dilaksanakan bekerja sama bersama pihak madrasah dengan orang tua atau wali siswa. Kolaborasi madrasah dengan lingkungan untuk membuat suasana di dalam lembaga menyenangkan tanpa adanya kenakalan remaja atau orang yang tidak bertanggung jawab. Jadi, atmosfer lingkungan pondok terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

### **c. Mengaplikasikan Pendidikan Karakter ke Seluruh Mata Pelajaran**

Lembaga berusaha mengaplikasikan pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran, baik umum maupun agama. Hal ini sesuai hasil *interview* dengan peneliti Memanfaatkan waka kurikulum Sri Lestari Utami, S.Si berikut.

“Pelaksanaan dan peningkatan nilai karakter yang utama madrasah ini dilakukan melewati pembelajaran akidah akhlak, konseling, satu jam pengajaran per minggu di setiap kelas. Terintegrasi ke dalam setiap materi pengajaran, serta aktivitas intra dan ekstrakurikuler di madrasah untuk membiasakan diri amalan yang benar, keyakinan takwa, membiasakan diri anak-anak dengan melaksanakan salat lima waktu, dll. Dilaksanakan di madrasah dan asrama.”<sup>24</sup>

Pelaksanaan dan peningkatan nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilakukan pada mata pelajaran PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Agama (Al-Qur'an, hadis, SKI, akidah akhlak, fikih dan kegiatan

---

<sup>23</sup> Interview dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, Ibu Nyai Siti Romlah, S.Pd, 25 April 2020.

<sup>24</sup> Interview dengan Sri Lestari Utami, S.Si, Waka Kurikulum MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 27 April 2020.

di asrama serta penyuluhan yang di setiap mata pelajaran terintegrasi, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler di madrasah.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada generasi muda dengan nilai-nilai etika yang diterima secara luas di semua budaya. Penanaman pendidikan harus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam sekolah dan harus menembus iklim sekolah dan kurikulum. Pendidikan karakter meliputi berbagai konsep seperti budaya sekolah yang positif, pendidikan moral, adil, komunitas sekolah yang peduli, pembelajaran sosial-emosional, positif pengembangan pemuda, pendidikan kewarganegaraan, dan pembelajaran layanan.

Semua pendekatan ini mencakup perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan etika generasi muda. Pendekatan ini berkomitmen untuk membantu generasi muda menjadi bertanggung jawab, peduli, dan warga negara yang berkontribusi. Pendidikan karakter sangat membantu siswa untuk mengembangkan kualitas manusia yang penting seperti keadilan, ketekunan, kasih sayang, rasa hormat, keberanian dan untuk memahami alasan hal tersebut penting untuk dijalani mereka. Pendidikan karakter berkualitas menciptakan budaya karakter yang terintegrasi yang mendukung dan menantang siswa dan orang dewasa untuk berjuang demi kesempurnaan. Adalah pembangunan karakter pada intinya mengarah pada keberhasilan masyarakat demokratis. Pendidikan karakter membantu membangun kebajikan sipil, kepatuhan terhadap hukum, menghormati hak orang lain, dan perhatian terhadap kebaikan bersama. Dijelaskan lebih luas, pendidikan karakter adalah tentang mempromosikan kebajikan moral (kejujuran, kasih sayang, empati, dan kepercayaan) dan kebajikan kinerja (usaha, ketekunan, dan ketekunan). Pendidikan karakter adalah tentang melakukan hal yang benar dan yang bekerja sebaik mungkin.

#### **4. Bentuk Pengamatan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Evaluasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pendidikan karakter bagi peserta didik. Sedangkan surveilans seperti perilaku karakter siswa di madrasah. Dalam pembinaan pembinaan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut sebagai hasil pengamatan perihal peneliti mewawancarai informan beberapa sebagai berikut.

### **a. Melaksanakan Pengamatan Secara Bertahap**

Pembinaan pendidikan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dilaksanakan secara rutin sebagaimana dijelaskan oleh wakil ketua pesantren sebagai berikut.

“Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang fundamental bagi pembangunan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pembina dan pencipta kemampuan karakter dan peradaban bangsa, bermartabat untuk meningkatkan intelektual kehidupan berbangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi seutuhnya manusia yang beriman dan beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang baik dalam demokrasi bangsa. Rumusan tujuan pendidikan ini sangat ideal dan komprehensif.”

Tujuan adalah memberikan semangat dan motivasi bagi setiap komponen manusia yang terkait dengan upaya dalam mencapai tujuan ideal. Namun, menurut pengalaman sejarah, penyelenggaraan pendidikan sebagai pendidik bangsa belum tercapai seperti yang diharapkan. Dalam masyarakat masih terdapat berbagai ketimpangan moral, identitas sosial, ekonomi, politik, dan nasional. Hal ini adalah masalah yang dihadapi Indonesia saat ini. Artinya pendidikan kita belum memajukan bahasa Indonesia orang seperti yang diharapkan.<sup>25</sup>

### **b. Pengamatan Dilakukan dengan Mengikut Sertakan Para Pembina Asrama**

Sulami, S.Pd waka menyatakan bahwa, perihal monitoring dan perlu ada monitoring dan evaluasi perwujudan pendidikan karakter di lingkungan madrasah kita. Motivasi orang tua untuk memilih Pesantren sebagai sarana pembinaan moral bagi anaknya adalah dengan memasukkan dua jenis motivasi, pertama adalah motivasi intrinsik yaitu orang tua sangat berharap agar anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, santun, memiliki pegangan hidup yang berkembang baik, tidak nakal, dan menjadi anak manut pada Nyai. Motivasi ekstrinsik meliputi karismatik Nyai, pengaruh lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan dan pembinaan budi pekerti yang baik,

---

<sup>25</sup> Interview dengan wakil pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawadah 2, 27 April 2020.

Pembinaan karakter religius anak di Pondok Pesantren Sunan Bejagung sebagai berikut, yaitu dengan menggunakan cara atau keteladanan kebaikan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari santri selain mengikuti kegiatan pengajian rutin, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius anak, faktor pendukung: dari diri santri sendiri yang sadar akan tujuan rumah. Faktor penghambat sumber daya manusia atau sejumlah kecil manajer.

Pihak pesantren melakukan upaya penanggulangan masalah dalam pelaksanaan pembinaan akhlak agama anak di Pondok Pesantren Sunan Bejagung dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan. Pembinaan karakter yang menjadikan anak menjadi pribadi yang berkembang secara moral dan memiliki *akhlakul karimah*, dan pengurus Pondok Pesantren Sunan Bejagung diharapkan dapat menjadi teladan bagi anak melalui sikap sehari-hari, anak hendaknya selalu belajar dan mengamalkan ajaran agama di berbagai bidang. Kehidupan, karena dengan menerapkan ajaran agama dengan benar akan berdampak baik pada kehidupan sosial anak kelak di masyarakat.<sup>26</sup>

##### **5. Dampak Bentuk Manajemen Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Dampak pendidikan karakter untuk mencapai kualitas lulusan terdapat di di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dengan pendekatan yang digunakan, tentunya oleh setiap sekolah dan madrasah memiliki makna tersendiri dalam saling mengenal (biasakan) nilai pendidikan karakter. Dalam MA Al-Mawadah 2 Jiwut bentuk menanamkan (membekas) dan membiasakan diri nilai pendidikan karakter diupayakan dengan berbagai cara. Hal ini terbukti dari *interview* peneliti dengan direktur madrasah, Bapak H. Samsul Mudawari, M. Pd.I adalah sebagai berikut.

Serupa ini madrasah kami bangun menanamkan nilai pendidikan karakter dengan beberapa pendekatan sebagai berikut.

- (1) Teladan oleh guru, baik dikelas maupun di luar kelas.
- (2) Madrasah selalu mencerminkan kawasan yang baik dalam upaya menciptakan peduli lingkungan sehingga santri berkembang sebagai orang dengan karakter baik.

---

<sup>26</sup> Interview dengan Sulami, S.Pd, waka kesiswaan MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 28 April 2020.

- (3) Kontrol perihal perilaku peserta didik/santri dalam aktivitas rutinitas di madrasah.
- (4) Membagi manfaat kepada lingkungan sekitar, yang akhirnya peserta didik/santri mempertanggungjawabkan perilakunya dan berguna perihal lingkungan, keahlian nilai karakter melewati aktivitas madrasah.
- (5) Mengaplikasikan tradisi kerja sama dalam upaya membentuk karakter.
- (6) Mengaplikasikan kesadaran perihal nilai karakter yang tidak hanya berwawasan tetapi juga juga melaksanakan nilai tersebut.
- (7) Melatih diri para peserta didik/santri untuk introspeksi diri.
- (8) Mengikutsertakan berbagai pihak baik wali peserta didik/santri maupun masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Peneliti juga mempelajari sembilan pendekatan yang diterapkan. Peneliti masuk ke kelas X pada saat guru Satimah mengajar Akidah Akhlak. Ibu Satimah berbicara dengan sangat sopan dan bijaksana, termasuk Bunda Satimah yang tidak memanfaatkan bahasa tersebut, "Itu salahmu!" tentang pekerjaan siswa yang tidak menjawab dengan benar tetapi berkata, "Bisakah kamu menyempurnakan jawabanmu lagi?"

Kejadian ini, sebenarnya ibu guru Satimah, menjadi contoh cara mengucapkan kata-kata yang santun dan bijak. Peneliti juga menjumpai bahwa seorang peserta didik/siswa memindahkan paku yang mereka temukan di madrasah di halaman. Hal tersebut menjadi tanda bahwa nilai karakter di kelas tersampaikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Juga terlihat tradisi kerja pada peserta didik/siswa, mereka terbiasa berdiskusi dan bertukar pikiran yang ditugaskan oleh guru.

Peneliti juga menjumpai bahwa siswa yang membuang sampah sembarangan di halaman madrasah dipanggil oleh guru, dengan cara oleh guru hadis Al-Qur'an, Pak Nurul Adha yang adalah gurunya. bertanya kepada siswa tentang hadis "at-Thuhūru Syathrun min al-Īmān" kebersihan mayoritas keyakinan "Guru Saya bertanya kepada peserta didik air *muhasabah* agar tanpa kesalahan guru yang disebutkan peserta didik/siswa yang ikut serta telah mengenali kekeliruan dan introspeksi diri, siswa dipanggil kembali

---

<sup>27</sup> Interview dengan H. Samsul Mudawari, M.Pd.I, Kepala Madrasah MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 28 April 2020.

untuk memungut dan membuang sampah ke tempat sampah yang menyertai madrasah, dari kejadian tersebut menunjukkan perilaku bertanggung jawab dan cinta kebersihan.

Peneliti juga mewawancari salah satu pengawas asrama yaitu Sri Wahyu tentang keterlibatannya dalam agenda pendidikan karakter lonceng sekolah. Beliau menyatakan berikut ini.

“Memang benar pihak madrasah kerap mengajak para pelatih untuk bekerja sama memantau perkembangan perilaku sehari-hari anak di asrama dan diminta juga mengawasi kemajuan anak saat mereka berkeliaran di sekitar kawasan asrama. Selain itu, melaporkan kemajuan anak dengan memasukkannya pada buku sikap yang disediakan madrasah.”<sup>28</sup>

Bersumber pada pernyataan di atas, ternyata pendekatan MA Al-Mawadah 2 Jiwut adalah peserta didik dilibatkan dalam pengkondisian sehari-hari bersumber pada nilai karakter yang diajarkan di madrasah. Tatanan ilmu, penghayatan, dan pengamalan yang meliputi sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Allah Swt., diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan kawasan antara lain sebagai berikut.

#### **a. Beriman dan Bertakwa (IMTAQ)**

Guru mengajar dan membiasakan diri siswa dengan karakter “beriman dan bertakwa” kapan pun dan dimana pun mereka berada. Ajarkan siswa diajarkan cara hidup taat sepenuhnya dengan mengikuti semua perintah Allah Swt. dan menaati semua larangan-Nya. Madrasah selalu mengedepankan kehidupan sehari-hari siswanya bersumber pada petunjuk Al-Qur’an dan hadis Nabi saw., baik yang diberikan di kelas maupun ditempel di dinding madrasah. Kaligrafi yang ditempel di dinding madrasah berbunyi berikut.

عَنْ أَبِي ذَرِّجَنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ، وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ  
ابْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قُلٌّ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ  
تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنِ ﴿﴾ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ  
حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي بَعْضِ النُّسخِ حَسَنٌ صَحِيحٌ ﴿﴾

---

<sup>28</sup> Interview dengan Sri Wahyuni pembina asrama MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 28 April 2020

*Artinya: "Dari Abi Dzarr, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Muadz bin Jabal Radhiallahu'anhuma Rasulullah SAW bersabda: Percaya kepada Allah dimana pun kamu berada, ikutilah kejahatan dengan kebaikan, niscaya akan terhapus (buruk) dan mewakili dirimu sendiri orang yang bermoral. baik "(HR Tirmidzi)*

Ibu Sulami, S.Pd. selaku waka kesiswaan menyatakan melalui wawancara dengan peneliti terkait nilai "beriman dan bertakwa" adalah sebagai berikut.

"Di madrasah ini kami bertumpu pada semua aktivitas yang didasarkan pada visi dan misi madrasah. Maka dari itu, siswa/siswi dilibatkan dalam aktivitas harian untuk mengembangkan karakter "beriman dan takwa". Murid/santri kami secara serius terlibat dalam mengikuti kegiatan pengajian, salat zuhur komunitas, kultus, tadarrusan, dan membaca Al-Qur'an sebelum kembali ke asrama masing-masing. Begitu pun pada saat jam istirahat, peserta didik/santri diantar ke masjid untuk salat jemaah duha, membaca selawat nabi, mereka juga menekankan puasa pada hari senin dan Kamis, khataman Qur'an berjemaah, peserta didik juga melaksanakan amanah sebelum melaksanakan apa pun dan diakhiri dengan doa, menghadiri panitia acara mauludan, majelis pesantren, dan masyarakat luas, termasuk orang tua/wali santri.<sup>29</sup>

Selain kegiatan di atas, peneliti juga mengamati kejadian atau kejadian yang berlangsung sehubungan atas perilaku "beriman dan bertakwa", selain hubungannya secara vertikal dengan ketaatan kepada Allah Swt. (*hablum minall āh*) yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari para siswa. Di madrasah, siswa/siswa menampilkan perilaku sebagai berikut.

"Perilaku santri/santri yang antara lain menunjukkan karakter "beriman dan bertakwa" di madrasah, berkaitan dengan pakaian, selain berpakaian secara pantas dan sopan, yang diperhatikan oleh siswa/siswa dengan menutupi aurat sesuai Al-Qur'an melonggarkan cadar dan tidak memakai pakaian mereka ketat sehingga orang tidak dapat melihat lekuk tubuh mereka. Hal yang terpenting mereka selalu menjaga kesucian dari *najis* karena pakaian yang mereka kenakan digunakan untuk salat."<sup>30</sup>

Hal berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter

---

<sup>29</sup> Interview dengan Sulami, S.Pd Waka Kesiswaan MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 29 April 2020.

<sup>30</sup> pengamatan perihal rutinitas peserta didik di madrasah, 29 April 2020.

hidup saleh dan taat beradab sebenarnya dipraktikkan oleh peserta didik/siswa dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam agenda pembentukan karakter peserta didik/siswa setiap hari di sekolah.

### **b. Cinta Ilmu Pengetahuan**

Lingkungan belajar siswa dalam madrasah dirancang untuk seumur hidup (pendidikan jangka panjang). Siswa/siswi menghabiskan banyak waktu untuk belajar, didukung karakter “cinta ilmu”, maka dari itu lingkungan belajar madrasah harus diatur karena madrasah dapat mengarahkan siswa/santri untuk belajar dimana pun dan kapan pun. Pemandangan yang mencerminkan lingkungan belajar, termasuk kaligrafi digantung pada dinding diseluruh sudut madrasah sehingga siswa dapat belajar kaligrafi.

Selain itu, peneliti juga melaksanakan *interview* perihal guru kelas X dengan pertanyaan: “Bagaimana menurut Anda pembentukan karakter untuk pembelajaran sepanjang hayat dapat ditanamkan pada siswa di madrasah?”, Ibu Dina Nur Azizah, S. menjelaskan sebagai berikut.

“Untuk menguji kebenaran pernyataan di atas, peneliti memasuki kelas X, melihat aktivitas siswa/siswanya, pada saat itu ia sedang mempelajari Akidah Akhlak. Guru membagikan kertas kepada siswa untuk tes, di antaranya seorang siswa atau santri bilang “kamu tau kamu ketinggalan ujian? Guru bilang iya, kamu tidak harus selalu siap setiap ada ulangan, yang lainnya menjawab” yaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!.”<sup>31</sup>

Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan bahwa perilaku “cinta ilmu” terlaksana dengan baik, di kesempatan lain peneliti mengamati aktivitas siswa di perpustakaan membaca buku sebagai suatu kegiatan. Hal yang sangat menarik bagi siswa, meskipun menarik bagi peneliti regulasi, adalah bahwa pelajar/siswa bekerja dalam kelompok yang melaksanakan pekerjaan yang dimiliki guru. Mereka menghabiskan waktu mendiskusikan hasil bacaannya. Di antara peserta didik/siswa, masing-masing siswa/siswa ditetapkan untuk piket di perpustakaan. Ternyata di madrasah ini siswa dijemput satu persatu oleh guru kelas agar siswanya belajar melayani sesama. Hal yang terpenting juga para siswa dilatih agar selalu ada untuk menyampaikan kecintaan perihal ilmu. Hal tersebut agar siswa memanfaatkan kesempatan piket selama masa

---

<sup>31</sup> Interview dengan Dina Nur Azizah, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlaq MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 29 April 2020.



perkuliahannya agar berdampak positif, semua siswa mempunyai kesempatan yang sama karena terdapat 4 siswa yang bertugas setiap kali istirahat.

Data tersebut menunjukkan siswa diberi kesempatan untuk mengamalkan perilaku baik yang mengarah pada adaptasi. Jadi, mempunyai karakter “cinta ilmu”. Penanaman dari itu karakter tersebut tidak hanya teori tetapi juga praktik langsung.

### **c. Amal Saleh**

Perilaku “amal saleh” adalah amal saleh yang paling sedikit dilakukan oleh siswa/siswa dengan maksud karena Allah Swt. dapat dijelaskan sebagai karakter “amalan saleh” dalam *interview* peneliti dengan siswa sebagai berikut.

“Perbuatan baik adalah personifikasi dari perbuatan baik setiap orang. Dia lemah ketika diperkenalkan, karena perilaku dosa setiap orang telah menghabiskannya, tetapi dia menjadi lebih kuat dan lebih kuat saat membersihkan dosa-dosanya. Perbuatan baik menyertai dalam ziarahnya dan dia adalah satu-satunya teman yang dapat tinggal bersamanya ketika dia bertemu Tuhan,. . Karena itu, perbuatan baik terbukti menjadi yang paling penting dari sahabat secara metaforis, ini menginstruksikan kepada siswa bahwa perbuatan baik adalah satu-satunya perilaku yang dapat membawa seseorang ke surga.<sup>32</sup>

Selain itu, peneliti melakukan pengamatan perihal yang tepat dalam kebiasaan taat peraturan sebagai gambaran dari perilaku “amal saleh”, peserta siswa yang berbudi luhur hanya dapat dilihat dari kedatangan siswa di madrasah pada pagi hari guru piket menyapa para peserta murid-murid di pintu masuk madrasah. Ketika waktu menunjukkan pukul 07.30 WIB bel berbunyi semua murid di kelas masing-masing secara tertib, murid yang mempunyai karakter “amalan baik” sudah pasti tidak akan datang kesiangan sehingga menyalahi aturan.

### **d. Budi Pekerti yang Luhur**

Peneliti melaksanakan *interview* dengan guru matematika Lusi Liana, S.Pd.I, beliau menjelaskan apa yang disebut dengan penetapan perilaku “budi pekerti” sebagai berikut.

---

<sup>32</sup> Interview dengan Sulami, S.Pd, Waka Kesiswaan MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 29 April 2020.

“Begitulah cara saya memahami nilai perilaku “budi pekerti” di madrasah kita, perilaku “budi pekerti luhur” adalah menjauhi kebohongan dan melaksanakan perbuatan yang tidak memberatkan. Hal ini agar sikap budi pekerti tidak membebankan dirinya sendiri atau orang lain atau peserta didik. Siswa mempunyai sikap yang benar dengan hal yang dikatakan dan perilakunya, antara lain: berbicara tanpa dilebih-lebihkan atau dikurangi, saat tes tidak membagikan bantuan dalam menyelesaikan soal, saat ada tugas atau pekerjaan rumah yang mereka mengerjakan sendiri.”<sup>33</sup>

Bersumber pada uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku budi pekerti yang diutamakan di madrasah atau nilai inti tentang budi pekerti. berdampak pada perbuatan dan perilaku beriman dan bertakwa, cinta ilmu, amal saleh, percaya diri, dan akhlak mulia sesuai dengan visi dan misi madrasah yang mengarah pada keharmonisan sehingga kualitas lulusan dapat diukur dari pembentukan perilaku peserta didik/siswanya tentang nilai yang dirancang dalam agenda pembangunan perilaku di sekolah.

## **6. Temuan Penelitian di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

### **a. Konsep Mutu Pendidikan Melalui Nilai Karakter yang Dirancang di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Berdasarkan uraian data di atas maka penanaman nilai pendidikan karakter sangat ditekankan dalam MA Al-Mawadah 2 Jiwut, yaitu terkait bagaimana pengetahuan dapat disebarluaskan tentang alasan nilai tersebut ditanamkan dalam rangka menghayati pentingnya nilai tersebut. dan berlatih dengan tulus sebagai perwujudan pengabdian kepada Allah Swt, pengembangan mutu diri, kualitas pergaulan sesama manusia, keluarga, masyarakat dan lingkungan sebagai pengamalan nilai luhur yang memajukan peningkatan karakter siswa, sebagai berikut.

(1) Kualitas Pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istikamah*). Kualitas ini adalah inti dari perilaku seluruh anggota madrasah mulai dari pimpinan hingga siswa.

(2) Percontohan

Di Al-Qur'an kata percontohan diproyeksikan oleh kata Ibu Uswah,

---

<sup>33</sup> Interview dengan Lusi Liana, S.Pd.I, guru matematika MA Al-Mawadah 2 Jiwut, 30 April 2020.

diikuti dengan kata sifat hasanah yang berarti baik. Jadi, semua perkataan, perbuatan, dan perilaku tidak berguna jika tidak memiliki nilai keteladanan. Jadi, ada ungkapan Uswah Hasanah yang artinya contoh yang baik ini yang paling ditekankan oleh kepala pondok yaitu Ibu Siti Romlah Housekeeper, S.Pd.

Sikap dan perilaku yang muncul dari nurani terdalam adalah keteladanan. Hal ini agar yang dilakukan tidak melanggar norma dan melenceng dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan norma di masyarakat. Jadi, guru selalu gunakan contoh atau panutan sebagai teladan terbaik saat melatih siswa supaya mudah dicerna dan diterapkan bagi seluruh warga madrasah. Keteladanan tokoh pribadi yang dijelaskan dalam Nabi Muhammad saw.

Nilai *Rabbani* yang menjadi komitmen setiap pengurus Pondok Pesantren Al-Mawadah 2 Jiwut. Ia menjelaskan pentingnya bentuk pengajaran agar Allah Swt. Manusia yang perlu ditiru dan sesuai ajaran Allah Swt. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang paling efektif adalah keteladanan dalam pembentukan karakter siswa MA Al-Mawadah 2 Jiwut. Tanpa bentuk keteladanan, hal yang diajarkan siswa hanya akan menjadi teori. Dengan cara demikian, keteladanan kepemimpinan dalam berbagai kegiatan, guru, dan pelatih segera menjadi cermin bagi peserta didik.

### 3) Adaptasi peduli lingkungan

Untuk menggambarkan lingkungan madrasah yang baik dengan keindahan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, siswa diberi pengarahan untuk menjadi pribadi yang tidak egois. Membuat dan mendirikan peraturan tersebut menjadi peluang penalaran moral dan pengendalian diri dengan rasa hormat yang sama untuk semua. Selain itu, pendekatan universal seperti pengajaran nilai melalui kurikulum, pengkajian kooperatif, membangun hati nurani dalam bekerja dan menciptakan etiket yang positif di madrasah.

Siswa berkembang sesuai dengan tempat mereka diajar dan kultur lingkungan yang mereka hadapi setiap hari. Lingkungan yang memiliki kultur baik maka anak akan terbiasa tumbuh menjadi baik, sedangkan lingkungan yang memiliki kultur buruk maka anak akan tumbuh dengan buruk juga.

Banyak perbuatan yang adalah efek adaptasi yang terjadi di usia muda. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab warga madrasah untuk menciptakan lingkungan yang terbaik bagi tumbuh kembang siswanya mengingat kenangan dan kenyamanan terpenting untuk siswanya adalah kebiasaan peduli lingkungan

#### 4) Cinta kebersihan

Penyampaian nilai ini adalah menggambarkan dari keyakinan sendiri, dan MA Al-Mawadah 2 Jiwut sangat menenteramkan dari segi kebersihan, baik dari segi lingkungan di madrasah maupun asrama, siswa harus piket per *hujrah* (kamar). Anda keadaan yang bersih dan menyenangkan.

#### 5) Jujur

Murid dibesarkan untuk selalu jujur dalam perkataan dan perbuatannya, mengikuti gambaran seluruh umat Islam yaitu Nabi Muhammad. Nilai jujur berarti menjauhkan sifat berbohong karena orang yang berbohong tidak akan pernah hidup dengan tenang. Demikian juga dengan semua anggota madrasah, ditegaskan selalu mencerminkan karakter jujur agar hidup diberkahi.

Jujur harfiah berarti jujur, tidak congkak, dan tidak culas. Kejujuran adalah nilai berharga yang harus dimiliki setiap orang, dan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut, nilai kejujuran sangat ditentukan dan diutamakan oleh pengurus yayasan, pengurus madrasah, guru dan pengawas asrama. Kejujuran ini tidak hanya terkait, bagi siswa, tetapi bagi seluruh anggota madrasah. Kejujuran tidak hanya dalam bahasa tetapi juga dalam kepribadian sehari-hari.

#### 6) Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya ialah ketaatan yang serius, yang dibantu dengan pemahaman akan tugas serta kewajiban dan berperilaku sesuai dengan peraturan atau kode etik yang harus diterapkan di lingkungan tertentu.

Disiplin dalam melaksanakan peraturan dalam aturan madrasah maupun dalam kegiatan rutin karenanya mempunyai nilai yang menjadi standar ada tidaknya sesuatu dilakukan oleh siswa. Bentuk disiplin yang ditegakkan dalam *setting* madrasah adalah upaya untuk membangun perilaku peserta didik di penampungan perempuan.

## 7) Tanggung jawab

Tanggung jawab ini sangat diperlukan agar siswa menjadi pribadi yang konsisten dan tidak berubah-ubah terutama di kawasan madrasah dan asrama.

## 8) Pembentukan lingkungan yang kondusif

Menciptakan atmosfer yang mendukung akan menciptakan kondisi yang membentuk karakter. Jadi, MA Al-Mawadah 2 Jiwut mengamanatkan agar seluruh santri/santri harus tinggal di asrama agar mudah dalam penataan dan pengendaliannya. Oleh sebab itu, semua hal yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter perlu dikondisikan, khususnya individu yang berada di lingkungan pondok

### **b. Bentuk Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Agenda penjadwalan pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun ajaran, bersama pengelola madrasah bertanggung jawab atas perencanaan dan perwujudan pendidikan pada tingkat manajemen madrasah. Rencana agenda pendidikan karakter terjadi pada awal tahun ajaran baru yang mengikutsertakan orang tua/wali peserta didik bersumber pada visi dan misi madrasah dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pembentukan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dimulai dari pertemuan pendiri bersama ketua madrasah beserta panitia madrasah untuk menentukan maksud yang akan dituju yaitu kegiatan pendidikan meliputi rencana kegiatan pendidikan. Karakter yang menentukan pendidikan satu tahun akademik.

Rancangan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam implementasi visi program pendidikan nilai dasar pendidikan arakter nilai sekolah (keikhlasan, amanah, ketawaduan, kepatuhan (taat), amanah dan istikamah), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab. Kurikulum madrasah, tradisi warga madrasah, agenda pendidikan meliputi acara kegiatan pendidikan karakter dan pengurus madrasah, guru, staf, dan karyawan.

## 2) Mendesain pendidikan karakter secara eksplisit

Secara khusus mendukung dan mendesain nilai yang mencakup

☀ Manajemen pendidikan karakter dalam Mewujudkan mutu lulusan.....

kurikulum pendidikan, baik kurikulum di madrasah maupun di asrama. Segalanya sinergis untuk merealisasikan nilai karakter yang ditanamkan pada siswa.

(3) Mendesain kurikulum yang integratif

Keterpaduan dalam semua materi pelajaran berarti peningkatan nilai pendidikan karakter terintegrasi ke dalam setiap materi pelajaran masing-masing materi pelajaran. Nilai ini dimasukkan dalam kurikulum dan RPP. Contoh ini akan dimasukkan ke dalam aktivitas harian yang dilakukan oleh guru, pelatih dan siswa yang memberikan contoh yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lainnya, contohnya nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, sopan santun, kepedulian, jujur dan kerja keras.

(4) Kelas dikelola agar nyaman dan menyenangkan.

(5) Pengelolaan lingkungan ekstra kurikuler.

(6) Melaksanakan sosialisasi dari hasil perencanaan program.

(7) Mengikutsertakan semua pihak baik orang tua/wali maupun peserta didik/santri.

**c. Bentuk Perwujudan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

Perwujudan pendidikan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut terdapat dalam rencana pembelajaran madrasah yang dituangkan pada agenda tahunan kalender akademik madrasah. Perwujudan pendidikan karakter dilakukan secara berdampingan, baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas melalui pendekatan universal, yaitu sebagai berikut.

(1) kolaborasi antar warga madrasah.

(2) melaksanakan percontohan.

(3) menjadikan konten pembelajaran karakter ke dalam semua materi pembelajaran sesuai perencanaan.

#### **d. Bentuk Pengamatan Pendidikan Karakter untuk Merealisasikan Mutu Lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

1) Ssecara bertahap melaksanakan pengamatan

Pengamatan pendidikan karakter di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dilaksanakan secara bertahap untuk menaksir kesuksesan pendidikan karakter dilakukan melalui lima tahap yakni.

- 1) Mengembangkan indeks dari nilai yang ditentukan dan disepakati.
- 2) Menyusun instrumen penilaian.
- 3) Melaksanakan penulisan perihal penerimaan indeks.
- 4) Melaksanakan kajian dan ulasan pada pembina/guru.
- 5) Melaksanakan tindak lanjut atau ulasan.
- 6) Pengamatan dilakukan sepenuhnya.
- 7) Mengikutsertakan guru untuk ikut pelatihan.

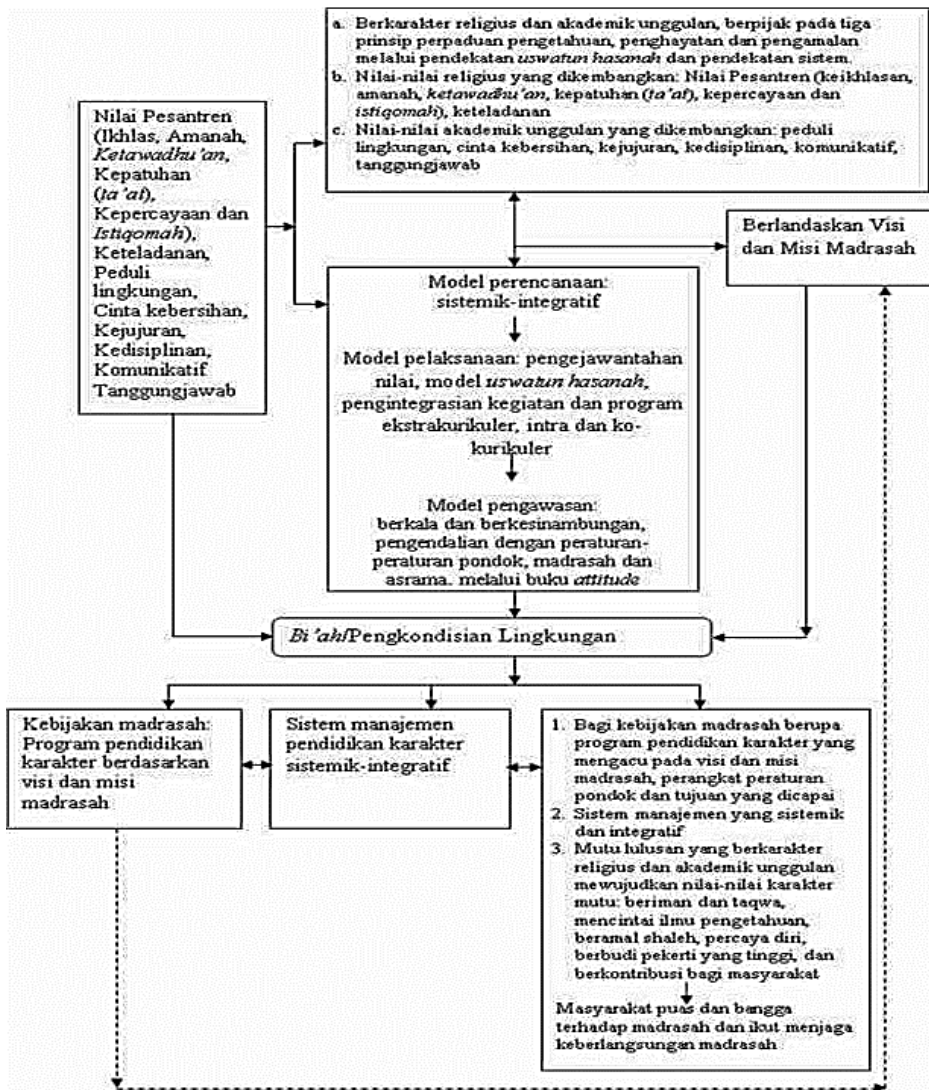
**Tabel 4. 1. Penemuan Penelitian di MA Al-Mawadah 2 Jiwut**

<b>No</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penemuan iPenelitian</b>
	Rancangan imutu ipendidikan iyang imempunyai ikarakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai ikarakter ireligius</li> <li>b. iMempunyai ikarakter iakademik iunggul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. iMempunyai ikarakter ireligius idan iakademik iunggul, berdasar pada 3 ikaidah iperpaduan ipengetahuan, pendalaman idan ipengamalan imelalui ipendekatan iuswatun ihasanah idan ipendekatan isistem.</li> <li>b. iiNilai ikeagamaan iyang idirancang: iNilai iPesantren i(keikhlasan, iamanah, iketawadu'an, ikepatuhan i(ta'at), ikepercayaan idan iistikamah), ipercontohan.</li> <li>c. iNilai iakademik iunggul iyang idirancang: ipeduli ilingkungan, icinta ikebersihan, ikejujuran,</li> </ol>

			ikedisiplinan, itanggung jawab	ikomunikatif,
	Bentuk imanajemen ipendidikan ikarater	Bentuk iperencanaan ipendidikan ikarakter	1. iPerancangan imelalui irapat itahunan imadrasah isecara isistematis imembentuk ivisi idan misi imadrasah idi itingkat iyayasan idengan isegenap ikepala imadrasah i.	
		Bentuk iperwujudan ipendidikan ikarakter	2. iMendesain i kurikulum ipendidikan ikarakter isecara iakurat, isistematis-integratif. 3. I Mendesain isistem isosialisasi iagenda ipendidikan ikarakter iyang itelah idirancang. 4. iMendesain ikeikutsertaan iorang itua ipeserta ididik/santri.	
		Bentuk ipengamatan ipendidikan ikarakter	1. iPerwujudan dengan imembagikan ipercontohan i(uswatun ihasanah) inilai ikarakter ioleh iwali ikelas idan iguru imata ipelajaran. 2. iMenjawabantahkan inilai ikarakter idalam irutinitas idi imadrasah, ikelas idan iasrama. 3. iMengaplikasikan ipembelajaran karakter ke seluruh materi pembelajaran. 4. I Mengaplikasikan ipendidikan ikarakter ike iseluruh iaktivitas iharian ibaik idi imadrasah imaupun idi iasrama. 5. iMengaplikasikan ipendidikan ikarakter ike idalam iaktivitas iyang idiprogramkan 6. I Mendesain ilingkungan i(bi'ah) iyang isehat.	
			1. iPengamatan idilakukan imelewati isemua iperwujudan iaktivitas ipeserta ididik/santri, ibaik idi ikelas, imadrasah imaupun idi iasrama isecara periodik imaupun iberkelanjutan. 2. iPengamatan idengan imengikut	



			<p>isertakan ipembina iasrama iuntuk imendukung ikarakter ipara ipeserta ididik/santri.</p> <p>3. iPengamatan hal isikap idan iperilaku ipeserta ididik/santri iyang idikontrol idengan iperperaturan-perperaturan ipondok, imadrasah idan iasrama imelalui ibuku <i>iattitude</i>.</p>
	<p>Dampak ibentuk pengelolaan ipendidikan ikarakter idalam imerealisasikan imutu ilulusan</p>	<p>Bagi peraturan imadrasah, isistem imanajemen idan imutu ilulusan</p>	<p>1. iBagi iperperaturan imadrasah iberupa iprogram ipendidikan ikarakter iyang imengacu pada ivisi idan imisi imadrasah, iperangkat iperperaturan ipondok idan itujuan iyang idiinginkan.</p> <p>2. iSistem pengelolaan iyang isistematis idan iintegratif.</p> <p>3. iKualitas ilulusan iyang imempunyai ikarakter ireligius idan iakademik iunggul imerealisasikan ikualitas karakter: iberiman idan itakwa, icinta iilmu ipengetahuan, iberamal isholeh, ipercaya idiri, iberbudi ipekerti iyang itinggi, idan iberkontribusi ibagi imasyarakat.</p> <p>4. iBagi imasyarakat.</p> <p>a. iMempunyai ikepuasan idan ikebanggaan iperihal imadrasah</p> <p>b. iMenjaga ikeberlangsungan iperkembangan imadrasah</p>



Gambar 4. 5. Konsep Mutu Melalui Nilai Karakter dan Bentuk Perencanaan, Perwujudan, Pengamatan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut

## **B. Deskripsi Data dan Temuan Hasil Penelitian di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

### **1. Konsep Mutu Pendidikan Melalui Nilai Karakter yang Dirancang di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai karakter peserta didik agar mereka memahami nilai dan karakter sebagai karakternya dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupannya sendiri. Pembinaan karakter adalah segala upaya guru yang dapat memengaruhi karakter siswa.

Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan antara lain pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang meliputi sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan antara lain di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, sebagai berikut.<sup>34</sup>

#### **a. *Bentukling* (Memberikan Contoh Perilaku yang Baik)**

Bersumber pada pernyataan Bapak Annas Setiawan, S.Pd. Direktur SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar menyampaikan tentang nilai yang ditanamkan kepada siswa berikut.

Sekolah ini penting karena ini adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada sesama. Perilaku baik biasanya hanya berarti mencoba untuk bertindak dengan cara yang tidak menyakiti atau mengganggu sedikit mungkin orang di sekitar anda (atau dengan hal-hal seperti membuang sampah sembarangan jika tidak terpengaruh oleh tindakan anda.) Terkadang hal itu tentu saja digunakan sebagai penanda sosial seperti dalam "Saya tahu garpu mana yang harus digunakan saat makan (dengan asumsi anda benar-benar memakannya dengan garpu...) dan anda tidak melakukannya. Tetapi apa yang merupakan perilaku yang baik tidaklah universal dengan cara apa pun. Tergantung banyak hal, di antaranya kebangsaan, kelas sosial, perbedaan daerah atau lokal. Lokasi fisik sebenarnya agama, budaya, ras, waktu (tidak hanya tahun tetapi waktu), dan tentu saja jenis kelamin.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> pengamatan perihal di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020, pukul 09:30 WIB.

<sup>35</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020

## **b. Kejujuran**

Peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar Neilna Yuli Ekasari, S. Pd. Di kantornya, dia bertanya tentang nilai karakter sekolah dan mengungkapkan detail berikut.

“Jika jujur mengatakan yang sebenarnya lebih luas lagi, menampilkan diri dengan cara yang tulus, tanpa kepura-puraan, dan bertanggung jawab atas perasaan dan tindakan. Kita adalah orang yang berintegritas - adalah orang yang di katakan dan bertindak secara konsisten di seluruh domain kehidupan, alih-alih menjadi salah satu cara dalam komunitas dan cara yang sama sekali berbeda dalam keluarga. Akibatnya yakin bahwa selalu jujur pada diri sendiri. Kekuatan ini melibatkan secara akurat mewakili keadaan internal, niat, dan komitmen, baik secara publik maupun pribadi. Kekuatan kejujuran sering dikaitkan dengan kesesuaian diri sejauh mana tujuan secara akurat mewakili kepentingan dan nilai implisit. Kejujuran memungkinkan orang untuk mengambil tanggung jawab atas perasaan dan perilaku, memilikinya, dan menuai manfaat dengan melakukannya.”<sup>36</sup>

Penanaman nilai karakter di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar tidak jauh dari amanat Kemendiknas yang sudah terprogram secara nasional, namun SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar mengembangkan nilai percontohan, kejujuran, toleransi, ikhlas, harga diri, empati, cinta kasih, serta pengendalian diri.

## **d. Tanggungjawab**

Peneliti mengamati cara siswa menjalani kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah. Saat peneliti bertemu dan meneruskan wali mahasiswa M. Zainul Arifin, berikut ini.

“Sekolah memiliki tujuan yaitu bersama sama dengan wali untuk melakukan kebaikan, sedangkan siswa memberikan dukungan dalam melakukan pendidikan karakter supaya dapat menjadi ujung tombak bagi bangsa yang dapat diberikan kepercayaan dengan cara mengembangkan pendidikan karakter yang mereka dapatkan.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Interview dengan Neilna Yuli Ekasari, S.Pd., Waka Kurikulum SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020

<sup>37</sup> Interview dengan wali murid dari siswa M. Zainul Arifin Kelas XII SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020.

## **2. Bentuk Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Pendidikan karakter harus direncanakan dengan mengikutsertakan seluruh bagian yang ingin dicapai disepakati bersama pada sehingga diharapkan semua pihak mendukung peningkatan karakter siswa. Dalam merealisasikan kualitas lulusan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, peneliti mencari fakta-fakta dan melaksanakan langkah-langkah adalah sebagai berikut.

### **a. Mengacu pada pada Visi dan Misi Sekolah**

Berikut hasil *interview* peneliti dengan Bapak Annas Setiawan, S.Pd. Direktur SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

“Betul Pak, disekolah sudah ada pendidikan karakter yang dimasukkan dlaam program sekolah. Seperti di visi misi sekolah juga sudah ada. Kami berupaya agar penanaman pendidikan karakter ini terus berjalan dengan program progam kita yang ada.”<sup>38</sup>

Bersumber pada uraian di atas, rencananya program pendidikan karakter akan dilaksanakan dalam program sekolah yang seluruh kegiatannya harus berkaitan dengan visi sekolah yaitu “menciptakan generasi muslim yang sholih, sholih dan kafi”.

### **b. Mengadakan Rapat Kerja Awal Tahun**

Berikut hasil *interview* peneliti terhadap waka kurikulum Neilna Yuli Ekasari, S. Pd., beliau mengungkapkan kegiatan perencanaan pendidikan karakter sebagai berikut.

“Kegiatan perencanaan peningkatan karakter masih berkaitan dengan visi sekolah yaitu “merealisasikan implementasi peningkatan kualitas alumni, hasil belajar siswa dan tenaga pendidik/tenaga kependidikan”. Nilai karakter yang didefinisikan antara lain "ketulusan, harga diri, empati, kasih sayang, pengendalian diri, kerendahan hati", sebelum kami diberikan program pendidikan karakter yang kami rencanakan dengan proses: Kepala sekolah mengadakan rapat kerja di awal tahun untuk membahas strategi dalam bahasan rencana perwujudan program pendidikan karakter,

---

<sup>38</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020

perencanaan program pendidikan karakter membutuhkan waktu 2 hari untuk membuat program pendidikan. Karakter dengan waka kurikulum, hari sekolah, sarpras waka, asisten humas, dengan guru, pengurus dan *stakeholders*. Hasil lokakarya difokuskan pada penetapan tujuan, pemrograman dan kontribusi guru selama lokakarya, contohnya saran tentang waktu, penanggung jawab dan lain-lain.”<sup>39</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sejak awal tahun ajaran, perencanaan pembangunan karakter telah dirancang bersumber pada visi dan misi sekolah. Untuk mengonfirmasi kegiatan tersebut peneliti *meinterviewi* Bapak M. Zaki Mubarok sebagai mahasiswa, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Benar Pak, ditahun awal kita melakukan rapat kerja selama dua hari lamanya untuk memanas pendidikan karakter bersama seluruh guru-guru sekolah.”<sup>40</sup>

Berdasar pada Uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa agenda rapat kerja tahun awal bertujuan untuk penetapan tujuan dan kegiatan pembinaan karakter. Perencanaan masih saja menitikberatkan pada visi sekolah: “Melaksanakan kualitas lulusan, kinerja peserta didik, dan peningkatan kinerja tenaga pendidik/tenaga kependidikan”.

“Ibu Istirohah, M.Pd. Guru Agama Islam menangani rencana peningkatan karakter ialah pada dasarnya perencanaan peningkatan karakter didasarkan pada visi sekolah. Guru mengembangkan dan mengajarkan nilai karakter yang telah ditetapkan, antara lain: “Ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, penguasaan diri, kerendahan hati,” yang dirangkum dalam sebuah RPP yang dikirimkan kepada siswa setelah mendapat persetujuan kepala sekolah pada akhirnya siap untuk dilaksanakan. Hal ini memberikan kebebasan kepada kita sebagai guru untuk mengembangkan nilai karakter di dalam kelas.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara di atas menegaskan bahwa di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, kegiatan perencanaan program pendidikan termasuk pendidikan karakter sudah dimulai hingga tahun ajaran, pada akhirnya

---

<sup>39</sup> Interview dengan Neilna Yuli Ekasari, S.Pd., Waka Kurikulum SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020.

<sup>40</sup> Interview dengan M. Zaki Mubarok, Waka Kesiswaan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020.

<sup>41</sup> Interview dengan Istirohah, M.Pd., guru Agama Islam SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 18 April 2020.

program tersebut dapat terlaksana dengan baik dalam waktu satu tahun kelas untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan pendidikan karakter.

### **c. Penetapan program perencanaan pendidikan karakter**

Pendidikan karakter. Peningkatan dan perwujudan kesepakatan yang dibuat pada rapat kerja cara disampaikan kepala sekolah, Bapak Annas Setiawan, S.Pd. dalam *interview* ialah.

“Pengembangan nilai karakyer yang dilakukan dimasukkan dalam visi misi sekolah dengan menamamkan rasa tulus, jati diri, solidaritas, pengendalian, hari yang merendah.”<sup>42</sup>

Bersumber pada pernyataan tersebut bahwa semua pihak perencanaan pendidikan terlibat disekolah tersebut, Liti *meinterviewi* guru Kelas X, Ibu Istirohah, M.Pd., ialah.

“Pemberian kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk ciri yang ada ialah melakukan pengembangan terhadap nilai karakter yang diajarkan kepada siswa dengan memberikan pelatihan karakter untuk anak. Guru juga harus mampu memahami setiap anak sebab masing-masing anak memiliki karakter yang tidak sama, sehingga apa yang dilakukan guru tidak sia-sia dan dapat dipahami oleh anak dengan baik.”<sup>43</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar harus memahami karakter siswa secara individu agar pembinaan karakter siswa tepat sasaran. Untuk memahami apakah orang tua/wali siswa terlibat dalam pembentukan karakter siswa, peneliti *meinterviewi* orang tua/wali siswa Adilla Rahmawati beserta keterangannya.

“Seperti Tuanku, anakku dulu sedikit pemalu, tapi belakangan sikapnya berubah. Dia berani berbicara di depan umum. Dia bahkan bisa mengungkapkan pendapat secara terbuka. Disini orang tua/wali sah para siswa dilibatkan dalam pengamatan sekolah. Perkembangan

---

<sup>42</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 20 April 2020.

<sup>43</sup> Interview dengan Istirohah, M.Pd., guru Kelas X SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 21 April 2020.

karakter anak sesuai dengan nilai - nilai simbol yang disepakati, pada akhirnya anak saya banyak menunjukkan perubahan.”<sup>44</sup>

Sedangkan menurut orang tua/wali murid dari Evita Hamida siswa kelas iX11 imenyampaikan sebagai berikut.

“Kontroling saya lakukan untuk menumbuh kembangkan apa yang di harapkan oleh anak. Saya selalu mengontrol sikap dan perilaku anak saya agar segala sesuatu yang berkaitan dengan karakter anak saya di rumah dapat berkomunikasi dengan sekolah. Di sini nampaknya pihak sekolah telah berperan dan berkomunikasi dengan baik antara orang tua/wali siswa dan wali pada akhirnya anak saya mempunyai perkembangan karakter yang baik di antaranya saya melihat anak saya dapat mengontrol diri ketika salat, beliau berdoa tepat waktu, waktu untuk belajar, dia belajar dengan giat dan bahkan membantu orang tua di rumah.”<sup>45</sup>

Berdasar pada pernyataan di atas diketahui bahwa dalam merencanakan penyelenggaraan pendidikan karakter, pihak yang diikutsertakan hingga orang tua/wali hingga siswa. Bangun (guru kelas) paling bertanggung jawab atas peningkatan karaktersiswa, dan kepala sekolah bertindak sebagai pemantau seluruh program menjadi ketetapan sekolah.

#### **d. Memasukkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Sekolah**

Proses pendidikan karakter di SMA Sholihin Mambau 2 Blitar Waka siswa Bapak M. Zaki Mubarak menjelaskan.

Meihat pada visi sekolah “merealisasikan terlaksananya peningkatan kualitas lulusan, prestasi anak didik, peningkatan kinerja tenaga pendidik/pendidikan” menjadi tonggak sejarah pendidikan karakter di sekolah kita, dari visi sekolah inilah nilai kembangkan pendidikan karakter di sekolah kita, nilai itu antara lain: “Ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri, kerendahan hati”. Nilai karakter tersebut dibahas dalam

---

<sup>44</sup> Interview dengan orang tua/wali murid Adills Rahmawati siswa Kelas XII SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 21 April 2020.

<sup>45</sup> Interview dengan orang tua/wali murid dari Evita Hamida siswa Kelas X11 siswa SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 21 April 2020.



rapat kerja dan dimasukkan dalam program kerja pendidikan karakter bahkan disetujui oleh kepala sekolah..<sup>46</sup>

Hal ini dibenarkan oleh pimpinan kurikulum Neilna Yuli Ekasari, S. Pd. Dalam penjelasannya perihal alasan mengapa SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar bahwa penentuan nilai budi pekerti tidak bersifat parsial, artinya nilai yang diterapkan bersifat universal, budi pekerti yang ditonjolkan dalam rangka mendukung visi sekolah. "Merealisasikan penyelenggaraan peningkatan kualitas lulusan, prestasi siswa. Peningkatan kinerja tenaga pendidik/tenaga kependidikan, harus melalui tahapan yang panjang, yaitu.

- 1) Fase "Membiasakan diri" sebagai karakter siswa awal perkembangan.
- 2) Tahapan pemahaman dan pemikiran tentang nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
- 3) Tahapan penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam realitas sehari-hari.
- 4) Tingkat kepentingan, yaitu masa refleksi oleh siswa melalui penilaian perihal semua isi dan perilaku yang di pahami dan lakukan serta cara pengaruh dan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan..<sup>47</sup>

Jika semua tahapan tersebut telah dilalui oleh sekolah, maka pengaruh nilai tersebut perihal pembentukan karakter peserta didik mempunyai efek yang langgeng. Selain itu, peneliti mencoba menanyakan kepada guru tentang proses perencanaan seperti yang dijelaskan di atas.

Berdasar pada uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pembangunan karakter di sekolah mengikutsertakan tahapan yang cukup panjang, mulai dari penetapan tujuan, perencanaan kegiatan, dan diakhiri dengan dokumen kegiatan pembentukan karakter di sekolah yang siap dilaksanakan dan dirancang melalui induksi dan pemahaman. akan dan penalaran, penerapan dan tindakan dalam realitas dan makna

---

<sup>46</sup> Interview dengan bapak M. Zaki Mubarak, Waka Kesiswaan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 21 April 2020

<sup>47</sup> Interview dengan Neilna Yuli Ekasari, S.Pd., Waka Kurikulum SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 21 April 2020.

sehari-hari. Peneliti mendapatkan hal yang sama dalam dokumen sekolah yaitu pada kalender akademik sebagai berikut.

“Perencanaan program untuk satu tahun sekolah dibuat dikalender sekolah. Setiap bulan ada kegiatan dan kegiatan sekolah yang didampingi oleh penanggung jawab kegiatan, dalam dukungan adanya karakter yang dibentuk.”<sup>48</sup>

#### **e. Sosialisasi Program Pendidikan Karakter**

Setelah program pembentukan karakter di tetapkan sebagai kegiatan yang akan dilakukan, sosialisasi dilakukan terlebih dahulu. Karena melalui sosialisasi, program kegiatan pendidikan karakter akan diketahui, pada akhirnya warga sekolah (kepsek, guru, murid dan staf) tanpa kecuali agar mendapatkan sepemahaman.

Didasarkan pada keputusan bersama, seluruh komunitas sekolah ini mengambil peran penting dalam program agar dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter mengikutsertakan unsur semua sekolah, termasuk *stakeholders*, untuk menjamin keberlangsungan pembentukan karakter di sekolah, rumah dan masyarakat.

Perihal sosialisasi program pendidikan karakter sesuai arahan kepala sekolah, Bapak Annas Setiawan, S.Pd. dalam *interview* dengan peneliti berikut.

“Perihal kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi yaitu mengundang orang tua/wali siswa pada sesi pertama tahun ajaran, terkait dengan penjelasan program kegiatan tahunan berikutnya dengan penjelasan nilai karakter yang dirancang. Sedangkan proses sosialisasi kepada siswa dilakukan melalui pertemuan siswa di awal tahun ajaran, yang baru kemudian diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas.”<sup>49</sup>

Waka kurikulum Neilna Yuli Ekasari, S. Pd. dalam *interview* dengan peneliti memberikan ketegasan sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Kalender Akademik SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020, dikutip tanggal 22 April 2020

<sup>49</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 22 April 2020.

“Pada dasarnya kegiatan sosialisasi paket sangat penting dilakukan sebelum program pendidikan karakter dilaksanakan karena kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesamaan persepsi dan keterikatan antara sekolah, siswa dan orangtua/wali siswa. Isi dari kegiatan sosialisasi ini penuh dengan makna karena kepala sekolah perlu menjelaskan visi dan misi sekolah, serta kurikulum dan tujuan pembinaan karakter.”<sup>50</sup>

Selain itu, agar lebih memahami kegiatan yang dilakukan, peneliti melaksanakan konfirmasi kepada orang tua/wali siswa Kelas X II Siti Nur Azizah.

Ya, pada awal tahun ajaran, orang tua atau wali kita dimintai informasi tentang program sekolah dan nilai karakter yang ditetapkan dalam satu tahun ajaran, dan kegiatan yang dilakukan sekolah dukung pendidikan karakter. Program yang disampaikan juga meliputi: nomor kelas dan guru (guru ikelas), kalender pendidikan dan kegiatan di dalam dan di luar sekolah.<sup>51</sup>

#### **f. Pihak yang Mensosialisasikan Program Pendidikan Karakter**

Pada hal mendesain karakter siswa digambar visi isekolah, kepala sekolah, guru bahkan staf yang dibutuhkan berperan sebagai keteladanan dalam pendidikan karakter agar dapat meneladankan karakter siswa sesuai dengan nilai siswa. Karakter sekolah yang dirancang yaitu antara lain: “ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri dan kerendahan hati”. Melalui nilai itu, sebagai kepala sekolah memerintahkan guru untuk memperdalam nilai yang telah ditemukan serta mengkaji apun yang menjadi bagian dalam pelaksanaan pendidikan ini.

“Pelibatan seluruh lapisan dalam pengaruh pendidikan karakter ini biasa disebut dengan adanya kurikulum bagi pendidikan yang ditempuh oleh anak didik. Dihimbau juga bagi seluruh *civitas* sekolah agar akuntanel selama adanya pengenalan dan juga pelaksanaan pendidikan karakter.

---

<sup>50</sup> Interview dengan Neilna Yuli Ekasari, S. Pd., Waka Kurikulum SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 22 April 2020.

<sup>51</sup> Interview dengan orang tua/wali murid dari Siti Nur Azizah siswa Kelas XII SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 23 April 2020.

Sebab, kegiatan dan program tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya kekompakan dari seluruh *civitas academica*.<sup>52</sup>

Pengadaan sosialisasi ini terjadi pada tahun ajaran baru dan terus berlanjut bahkan selama kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kurikulum. Untuk memahami pelibatan guru dalam kegiatan ini, peneliti mewawancarai guru kelas X yaitu Ibu Nur Kholipah, S.Pd. seperti yang dijelaskan di bawah ini.

“Ya Pak, adanya sosialisasi ini mengajak seluruh bagian dalam sekolah terlibat. Memang tugas yang berat, tetapi harus pula dilakukan, hal ini seperti halnya menanam padi, kita, membayangkan sebagai petani, dengan telaten dan penuh kesabaran petani menanam pagi mereka. Jika mereka tekun dan benar dalam teknik panennya maka mereka akan menuai panai yang berlimpah, berbeda dengan petani yang tidak telatendan asal dalam mengerjakannya, hasilnya ialah mereka akan mengalami gagal panen, maka dari itu ya seperti ini, dalam menanam benih karakter, kita masukkan dalam kurikulum sekolah, dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur, hasilnya adalah panen lulusan yang berkarakter kuat.”<sup>53</sup>

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kegiatan sosialisasi program pendidikan karakter yang beranggotakan *civitas* sekolah sampai melibatkan orangtua anak didik digunakan sebagai cara yang mudah untuk menerapkan pendidikan karakter bagi anak didik. Pelibatan ini membutuhkan banyak anggota sebab juga menyangkut masa depan anak bangsa.

### **g. Menetapkan Program Pendidikan Karakter**

Program sosialisasi pendidikan karakter yang disimpan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar adalah *download* kami orang tua/wali siswa, para guru dan staf untuk melakukan pertemuan kegiatan awal kelas dan pada saat pembagian ijazah. Harapannya, orang tua dapat mengamati kehidupan sehari-hari anak di rumah dan dukungan sepenuhnya nilai keselamatan dan adaptasi karakter yang sekolah rencanakan. Sedangkan pihak guru dan staf sebagai

---

<sup>52</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 23 April 2020.

<sup>53</sup> Interview dengan guru Kelas X Ibu Nur Kholipah, S.Pd., SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 23 April 2020.

pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembentukan karakter siswa dsekolah. Hal tersebut diilustrasikan oleh waka dari kurikulum Neilna Yuli Ekasari, S. Pd. kepada peneliti saat *interview* sebagai berikut.

“Tujuan sosialisasi program pendidikan karakter tidak hanya untuk siswa saja, tetapi juga untuk orang tua/wali siswa dan warga sekolah, Pak. Untuk itulah kami mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali siswa setiap tahun ajaran baru. Selain itu, kami menjalin kontak melalui media di *website* sekolah, mulai dari papan tulis, papan tulis dan brosur. Sekolah kami selalu ada pembagian kritik dan juga saran setelah mahasiswa menerima ijazah, masukan ini terutama terkait pendidikan karakter yang dibuat oleh sekolah. Masukkan ini kami tampung dalam kotak sarang yang terdapat di *website*, sehingga anak didik dapat mengakses dengan mudah serta hasilnya akan dapat kami lihat dengan cepat.”<sup>54</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua/wali sah Bapak Zainal siswa Yahya Aziz yang menyampaikan diri kelas X dalam *interview* dengan penyidik tanpa menyertakan orang tua/wali sah siswa dalam karakter sosialisasi pendidikan yang disampaikannya.

“Sebagai orang tua/wali siswa, setiap tahun kami diajak berdiskusi dengan guru kelas tentang tumbuh kembang anak selama di sekolah dan hal yang telah mereka hasilkan dari sekolah. Maka dari itu kami melakukan apa yang terbaik dan yang bisa kami lakukan untuk mengembangkan dan mengakarkan pendidikan karakter bagi anak kami, maka dari itu sekolah ini sangat memberikan apa yang kami butuhkan bagi anak kami, jarang seklai sekolah sekolah yang mau dan mampu untuk menyisipkan pendidikan karakter. Justru itu adalah pelajaran yang sangat sulit.”<sup>55</sup>

Selain daripada itu peneliti bertanya kepada salah satu orang tua murid, yaitu Pak Herman, sempat dengan alasan kenapa dia Memi cf. Mengirimkan anaknya ke SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, katanya saya lebih konsisten, menyekolahkan anak saya ke sekolah ini sebab mereka seorang mempunyai program pendidikan karakter yang terencana, terprogram, dan terlaksana

---

<sup>54</sup> Interview dengan Waka Kurikulum Neilna Yuli Ekasari, S. Pd., SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 23 April 2020.

<sup>55</sup> Interview dengan Bapak Zainal orang tua/wali murid dari Yahya Aziz siswa Kelas X, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 23 April 2020.

dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah, pemberian sosialisasi yang dilakukan untuk menjadikan *civitas* sekolah sebagai agenda dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan masyarakat merupakan sasaran dari hasil pembelaaran ini yang di tuangkan melalui media cetak atau elektronik.

### **3. Bentuk Perwujudan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Aktivitas pendidikan katakter yang dilakukan disekolah banyak menekan terhadap nilai nilai karakter yang kemudian dimasukkan dalam tujuan pendidikan dimana salah satu langkah pencapaiannya dengan memasukkan dalam kurikulum pendidikan yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah wujud dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Mambaud Sholihin 2 Blitar ialah sebagai berikut.

#### **a. Memberikan contoh perilaku yang baik**

Cara memanfaatkan pendekatan universal pada pendidikan karakter terapan seperti yang sampaikan oleh siswa Bapak M. Zaki Mubarok berikut ini.

“Siswa terkadang memiliki ilmu terkait nilai yang tepat untuk dilakukan, akan tetapi mereka tanpa kesadaran juga telah melakukannya dalam kehidupan sehari hari, sebab menurut saya hal ini adalah komponen yang penting di dalam pendidikan karakter yang telah diberikan untuk anak didik, dan akhirnya akan memiliki ilmu yang cukup untuk melaksanakannya.”<sup>56</sup>

Selain penjelasan tersebut, guru Agama Islam Bapak A. Syamsud Dhuha, S.Pd. juga mengungkapkan bahwa dalam menjaga dan membiasakan diri nilai pendidikan karakter tidak hanya cukup dengan mengajar tetapi juga memanfaatkan pendekatan modern untuk menghadirkan bentuk pembelajaran, ungapnya.

“Anak didik mendapatkan banyak pesan atas yang telah mereka lihat dan disajikan dalam kelas, sebagai contoh nasihat Luqman pada putranya,

---

<sup>56</sup> Interview dengan M. Zaki Mubarok, Waka Kesiswaan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 24 April 2020.

sosok Luqman bisa dijadikan sebagai hal yang akan menarik keinginan dari anak didik. Pendidikan karakter yang tepat sebenarnya ialah pedoman bagi siswa, karena pengetahuan yang baik tidak memiliki arti jika tidak adanya ide yang berasal dari lingkungan sekolah.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan pemeliharaan dan adaptasi pada pendidikan karakter pada siswa lewat pengetahuan digunakan di sekolah baik oleh bentuk wates, guru maupun pihak-pihak terkait.

**b.** Seperti disampaikan dari waka kurikulum Yuli Neilna Ekasari, S. Pd. dalam *interview* dengan peneliti.

“Merawat dan membiasakan diri karakter ialah kegiatan yang di dorong dengan adanya iklim sekolah yang baik. Adanya keikutsertaan guru dan juga kepala sekolah merupakan hal yang menentukan berhasil tidaknya karakter disekolah. Dalam mendukung infrastruktur sekolah, relasi siswa dan kesadaran ketahanan kepala sekolah serta gurunya maka harus ikut andil dalam menyukseskan pendidikan karakter, hal lainnya ialah adanya bakat dari kepala sekoah serta gurunya diberikan lewat pemberian semangat, menjadi kreatif dan tahan banting. Dengan demikian anak didik akan tercetak dengan baik.”<sup>58</sup>

Selain itu, para penjaga yang terbangun justru menunjukkan sikap nilai “keikhlasan, bang-*reward* sistem dari diri, empati, cinta kebaikan, penguasaan diri dan kerendahan hati yang saya miliki” dalam rutinitasnya agar menjadi semakin terjaga tampil sebagai figur teladan yang ditiru oleh siswa bisa menjadi. Sikap dan perilaku yang tegas dan jelas serta berlandaskan kebenaran moral tentunya akan menjadi acuan bagi siswa dalam berpikir dan bertindak. Guru tidak hanya harus menjadi teladan karakter yang baik, tetapi juga harus menginspirasi setiap siswa untuk belajar.

---

<sup>57</sup> Interview dengan Bapak A. Syamsud Dhuha, S.Pd., guru Agama Islam SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 24 April 2020.

<sup>58</sup> Interview dengan Waka Kurikulum Neilna Yuli Ekasari, S. Pd., SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 24 April 2020.

### c. Mengaplikasikan nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran

Di bawah ini *interview* peneliti terhadap bapak kepala sekolah, Annas Setiawan, S.Pd. tentang memelihara dan menjaga nilai pendidikan karakter.

“Sosialisasi nilai dari pendidikan karakter dintegrasikan di setiap mata pelajaran yang terdapat kaitannya dengan karakter: “Ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian rasa iri dan rendah hati” harus dirancang, dibuat eksplisit dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai karakter tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh jalan hidup yang *real* dilakukan di kehidupan sehari-hari untuk siswa.”<sup>59</sup>

Dari apa yang telah dituturkan di atas berarti bahwa pendidikan karakter dimasukkan dalam semua pembelajaran yang ada di kurikulum sekolah dan telah direncanakan. Dalam konteks tersebut, peneliti menanyakan kepada guru PKn Choirul Hadi Nawawi dalam *interview* sebagai berikut.

“Perlu anda ketahui pak, sekolah kami memberlakukan karakter dalam semua mata pelajaran, seperti PKn yang kami berikan aturan siswa dilarang mencontek saat ujian semester, siap menjawab pertanyaan dan yakin bisa menjawab, sekarang kita perlu mengembangkan nilai tersebut di kelas.”<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua materi, materi belajar dalam kaitannya dengan nilai guna nilai karakter: “ketulusan hati, harga diri, empati, kebaikan hati mencintai, penguasaan diri dan kerendahan hati” dalam setiap mata pelajaran harus dirancang, eksplisit, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran nilai karakter tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif, tetapi juga mempengaruhi internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Setiap mata pelajaran mengandung nilai karakter yang diajarkan dan

---

<sup>59</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 24 April

2020.

<sup>60</sup> Interview dengan guru PKn Choirul Hadi Nawawi, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 25 April 2020.



dibiasakan kepada siswa. Akan tetapi, fokus setiap subjek mempunyai karakteristik yang berbeda.

#### **d. Membiasakan Diri Mentadabburi Isi Al-Qur'an**

Dilanjutkan dengan pengamatan perihal peneliti perihal perwujudan penanaman dan adaptasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas X9. Guru Agama Islam telah menyiapkan bahan ajar untuk peningkatan karakter di kelas. Guru memulai dengan menyapa *Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh* kemudian berdoa untuk memulai pelajaran.

Pada hari itu para santri berdiskusi tentang "nasehat Luqman kepada anak-anaknya" dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-17 :

Dalam membahas topik ini, guru mengajar tidak hanya ajaran Islam tetapi juga dalam kaitannya dengan nilai karakter yang ada pada sosok Luqman. Siswa diminta mengkaji karakter Luqman dalam Al-Qur'an, Surah Luqman ayat 12-17 Setiap anak belajar mengkaji karakter Luqman. Guru memberikan selembar kertas kepada siswa untuk memulai kajian. seperti yang dicatat oleh Ahmad Zulfahmi, ia menulis karakter Luqman ayat 12-17: religius, jujur, tanggung jawab, cinta kasih, pengendalian diri, taat peraturan, kemauan sadar adalah hak dan kewajiban kita dan orang lain.

Berdasarkan pada pengamatan di atas dapat dilihat cara proses pembelajaran yang benar-benar diatur oleh guru, cara siswa harus dibiasakan, religius, ikhlas, bertanggung jawab, penyayang, pengendalian diri, taat peraturan, dan sadar terhadap hak dan kewajibannya dan lain-lain. Hal ini siswa belajar menghormati orang lain dan tidak memperlakukan mereka; Pemahaman melatih siswa untuk memahami arti diri sendiri dan orang lain serta menanggapi pemahaman itu. Kemudian dengan penerapannya, setelah nilai "religius, ikhlas, tanggung jawab, cinta kasih, pengendalian diri, ketaatan pada peraturan, pengetahuan tentang hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain" telah terbiasa dan dipahami, selanjutnya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan makna, dalam konteks yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari siswa, agar tidak sombong, sombong, berprasangka buruk, dan merendahkan orang lain karena sifat-sifat

tersebut sangat berbahaya bagi perkembangan karakter siswa dan nilai penanaman karakter yang perlu dipraktikkan, yaitu nilai ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, penguasaan diri, dan kerendahan hati, setiap siswa menghabiskan waktunya untuk belajar sambil Luqman mengajar anaknya dan mempunyai keteguhan hati, keikhlasan dan kerendahan hati seperti karakter Luqman yang dipelajari dalam ayat 12-17 dari Al-Qur'an Surah Luqman.

Sejalan dengan pengamatan perihal di atas yang dilaporkan oleh Bapak A. Syamsud Dhuha, S.Pd. yang mengajar agama Islam dalam *interview* dengan peneliti sebagai berikut.

“Dengan cara ini, sebagai guru Agama Islam, kita mempunyai kewenangan atas kreativitas bersumber pada kebutuhan siswa dengan cara membiasakan diri pendidikan karakter kita dengan peningkatan nilai yang ditetapkan sekolah dan implementasinya di kelas. Seperti sebelumnya, saya mengajarkan Islam kepada masyarakat. Topik “Takut kepada Allah Swt. agar tidak salah mengartikannya”. Saya mengambil contoh Luqman, nasehatnya kepada anaknya dalam A-Qur'an , surah Luqman ayat 13, “*laa tusyrik billaahi*”, Luqman menasehati anak-anaknya untuk tidak menyekutukan Allah Swt. dalam hidup. Setiap hari dan dengan sabar, jika menjalaninya, karakter ini harus ditiru oleh siswa agar karakter tersebut dapat dipraktikkan. Guru dalam pembelajaran juga harus mencerminkan karakter Luqman.<sup>61</sup>”

Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemeliharaan dan pasyarakatatan nilai pembentukan karakter pada semua mata pelajaran dilaksanakan secara terintegrasi. Namun, pendekatan yang dapat digunakan untuk menjangkar nilai pendidikan karakter didasarkan pada adaptasi, pemahaman, penerapan, dan pemaknaan, baik dalam kegiatan reguler maupun ekstrakurikuler pada siswa SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

---

<sup>61</sup> Interview dengan Bapak A. Syamsud Dhuha, S.Pd., guru Agama Islam, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 25 April 2020.

### e. Mengaplikasikan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya telah dilaksanakan oleh sekolah sebagai media yang potensial untuk pembentukan karakter dan peningkatan kualitas akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran reguler yang membantu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah. Kegiatan usai sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi, dan prestasi siswa.

Sebagaimana telah terangkum dalam berkas pemantauan, kegiatan sepulang sekolah di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar antara lain: OSIS, paskibraka, *basketball club*, *english club*, pramuka, KSR, kelompok seni kuda, *playgroup* dan *teater*. Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, Direktur SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar juga mencatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan sebagai berikut.

“Nah Pak, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengedepankan karakter ketulusan, karakter harga diri, karakter empati, karakter cinta kasih, karakter pengendalian diri, karakter kerendahan hati. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilombakan pada sesi-sesi tertentu, contohnya pada pekan seni dan budaya. Kegiatan serta perlombaan basket antarpelajar, kesenian dan olahraga juga menjadi ajang peningkatan karakter mahasiswa.”<sup>62</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan yang digunakan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar adalah melalui pembelajaran reguler melalui adaptasi, tidak pernah aman, penerapan, dan interpretasi dalam pengetahuan, kesadaran, dan tindakan ISK bahkan di luar kurikulum. Hal ini memungkinkan kegiatan diselenggarakan oleh sekolah agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai sejalan dengan visi dan misi

---

<sup>62</sup> Interview dengan Bapak Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar,

25 April 2020.

sekolah.

#### **4. Bentuk Pengamatan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Pengamatan pendidikan karakter di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dilakukan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah. Namun untuk mengukur perencanaan dan perwujudan pendidikan karakter di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, peneliti bertemu dengan pihak sekolah dan menanyakan tentang monitoring perwujudan pendidikan karakter dalam hal ini. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Sebuah pengamatan dilakukan oleh semua otoritas sekolah.

##### **a. Pengamatan Dilakukan oleh Semua Pihak Sekolah**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah saat ditemui di ruang kerjanya.

“Dalam hal mengukur keberhasilan perwujudan pendidikan karakter di sekolah kami, setiap akhir bulan kami selalu mempunyai pertimbangan untuk mengevaluasi setiap guru kelas untuk memahami program yang kami programkan dapat ditindaklanjuti. Kita selaku yang bertanggung jawab dalam memberikan indikator evaluasi seperti nilai karakter yang kita gunakan harus sepakat, membuat format evaluasi, mencatat keberhasilan, dan mengevaluasi guru dan siswa.<sup>63</sup>”

Monitoring dan evaluasi terhadap perwujudan pendidikan karakter di sekolah, disampaikan oleh Bapak M. Zaki Mubarak, sebagai berikut.

“Selama ini kegiatan pendidikan karakter yang direncanakan telah berjalan dengan baik. Kegiatan pembinaan dan adaptasi nilai karakter di sekolah yang mendukung pembentukan “keikhlasan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri dan kerendahan hati” di bawah pengamatan kepala sekolah, pengawal, guru BP/BK, dan guru. Pelajaran berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kami menawarkan penilaian akademik (sertifikat) di tengah dan di akhir semester. Selain itu, penilaian nonformal dilakukan

---

<sup>63</sup> Interview dengan Bapak Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 27 April 2020.

dalam bentuk supervisi yang mengikutsertakan seluruh elemen sekolah.<sup>64</sup>"

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembinaan dan adaptasi nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik. Siswa sangat didukung oleh penyelenggaraan pendidikan karakter karena mereka dapat belajar dengan baik dan mempunyai kesadaran untuk bertindak atas dasar nilai yang meliputi "ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri dan kerendahan hati", sebuah program pendidikan karakter.

#### **b. Pengamatan Perkembangan Sikap dan Perilaku Peserta Didik dalam Rutinitas di Sekolah**

Bersumber pada hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Nur Kholipah, S.Pd., Guru kelas X5 sebagai berikut.

"Kami menyadari bahwa pengamatan perwujudan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru agama Islam atau guru kewarganegaraan, tetapi semua guru dilibatkan dalam proses perwujudan pendidikan karakter tanpa terkecuali. Seperti halnya guru memantau perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Jika ada masalah dikomunikasikan dengan guru lain agar pertumbuhan karakter siswa senantiasa menjadi tanggung jawab kita semua.<sup>65</sup>"

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan sekolah dilakukan melalui aktivitas harian, baik di dalam maupun di luar kelas. Disisi lain sedangkan tanggung jawab pembinaan dan adaptasi karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemeluk agama Islam. Apalagi tanggung jawab agama dan guru kewarganegaraan. tetapi semua elemen guru agar memperoleh pengetahuan, kesadaran dan tindakan yang universal bersumber pada nilai "ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri dan kerendahan hati" untuk semua siswa

---

<sup>64</sup> Interview dengan Waka Kesiswaan Bapak M. Zaki Mubarak, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 27 April 2020

<sup>65</sup> Interview dengan Ibu Nur Kholipah, S.Pd., Wali Kelas X5, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 27 April 2020.

### **c. Mengikuti sertakan Orang Tua/Wali Murid**

Dalam memelihara perwujudan pendidikan karakter di sekolah, sekolah menjalin hubungan dengan orang tua siswa sehingga perwujudan pendidikan karakter dapat terpantau seperti yang ditunjukkan oleh kepala sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter di sekolah, kami selalu mengundang orang tua sebagai mitra, serta orang yang paling dekat dan paling paham dengan kegiatan anak di rumah. Dengan bantuan dan dukungan orang tua/wali siswa ini, sekolah menjadi lebih mudah untuk Melaksanakan evaluasi. penerapan pendidikan yang telah kami terapkan selama ini.<sup>66</sup>

Demikian halnya ketika peneliti bertemu dengan Sumiyati, salah satu orang tua/wali siswa yang kebetulan ditemui peneliti.

Kami sebagai orang tua/wali siswa diminta untuk bekerja sama secara langsung memantau perilaku anak di rumah dan selalu ditanyakan oleh kepala sekolah apakah suatu saat nanti kita akan diajak ke acara sekolah dimana kita akan membuat kesepakatan komitmen dengan pihak sekolah agar dapat Kita harus menjaga dan membantu sekolah melaksanakan pendidikan karakter di sekolah<sup>67</sup>

### **d. Melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*)**

Selain peneliti, menyelidiki aspek apa saja yang digunakan dalam perwujudan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu alasan keberhasilan dan keberlangsungan sekolah adalah dengan Melaksanakan program kunjungan ke rumah orang tua/wali (*home visit*) agar pihak sekolah memahami kendala-kendala tersebut dan memahami kemungkinan kegagalan dan sikap tersebut menurut perusahaan pengawas di sekolah. . Hal tersebut diungkapkan Kepala Sekolah saat ditemui di ruang kerjanya di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Salah satu hal yang menghubungkan kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah kunjungan sekolah dengan orang tua siswa. Ini kami lakukan secara rutin ketika siswa kami

---

<sup>66</sup> Interview dengan Bapak Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 27 April 2020.

<sup>67</sup> Interview dengan Sumiyati, wali murid dari Johan Saleh siswa Kelas X4 SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar , 28 April 2020.

mengalami hal sulit dan jarang pergi ke sekolah. Kami mendatangi rumahnya dan langsung menanyakan apa saja kendala dan hal sulitnya. Anak itu tidak masuk. Kami juga mengadakan kunjungan ketika siswa kami sakit atau mengalami bencana. Kadang kami diundang oleh orang tua/wali siswa. Ini sepele, tetapi tujuan kami di balik itu adalah untuk secara tidak langsung memantau dan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa.<sup>68</sup>

Perencanaan, perwujudan, dan pengamatan pendidikan karakter di SMA Perencanaan, perwujudan dan pengamatan pendidikan karakter di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar untuk merealisasikan lulusan yang berkualitas telah mengaplikasikan manajemen satu persatu selama pendidikan karakter dilaksanakan.

## **5. Dampak Bentuk Manajemen Pendidikan Karakter dalam merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Dampak pendidikan karakter atas terwujudnya kualitas lulusan terletak pada kualitas pemeliharaan dan adaptasi nilai: “Ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri dan kerendahan hati” melalui:

- 1) Adaptasi, siswa terbiasa berperilaku dengan ikhlas, menghargai diri sendiri dan lain-lain, empati, kasih sayang, pengendalian diri dan kerendahan hati;
- 2) Pemahaman, siswa dilatih untuk memahami pentingnya diri sendiri dan orang lain dan bertindak bersumber pada pemahaman itu.
- 3) Penerapannya, setelah nilai karakter dibiasakan dan dipahami, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di kelas, di sekolah, di rumah.
- 4) Artinya, dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa yang lebih luas, agar terhindar dari sifat-sifat yang bertentangan dengan nilai karakter tersebut, seperti kesombongan, kesombongan,

---

<sup>68</sup> Interview dengan Bapak Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar,

28 April 2020.

prasangka buruk dan merendahkan orang lain dan lain-lain, karena sifat-sifat tersebut sangat berbahaya bagi pertumbuhan karakter siswa.

Selain kualitas penanaman dan membiasakan diri nilai dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut di atas, juga pada kualitas pendekatan pendidikan karakter yang memanfaatkan seluruh tahapan kehidupan sekolah untuk mendorong peningkatan karakter peserta didik di sekolah, yaitu melalui Pembentukan, banyak hal yang harus dilakukan sekolah. Teladan pembentukan karakter siswa, dimulai dari pembelajaran, guru harus tampil sebagai bentuk karakter yang disampaikan kepada siswa agar siswa dapat meniru gurunya. Lingkungan karakter yang terbentuk di dalam kelas harus dihormati oleh siswa agar kebiasaan tumbuh di kalangan siswa.

Pemeliharaan nilai karakter melalui disiplin menciptakan adaptasi karakter. Berperilaku sesuai dengan nilai karakter ditentukan oleh bentuk tanggung jawab perihal lingkungan yang diciptakan sekolah bersumber pada nilai karakter tersebut. Penerapan nilai karakter sebagai pembentukan budaya karakter sekolah. Kerja sama antara semua pihak sangat penting di sekolah. Nilai karakter inti yang harus dihormati Ngomong-ngomong, siswa diperhitungkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penilaian diri perlu mempunyai fase koreksi diri pada setiap kata, gerakan dan langkah pada akhirnya siswa dapat mengontrol sikap dan perilakunya.

Dengan sikap peduli perihal peraturan, siswa terbiasa bertindak sesuai dengan nilai karakter yang ditetapkan sekolah. Libatkan pemangku kepentingan untuk menyeimbangkan sikap dan perilaku siswa di sekolah, rumah, dan komunitas. Pengaruh mutu tanam dan adaptasi perihal karakter dan nilai mutu yang dipergunakan di atas berdampak pada mutu lulusan dengan ciri-ciri adalah sebagai berikut:

#### **a) Ketulusan hati**

Ketulusan mempunyai sisi kognitif dan emosional. Sisi kognitif membantu siswa menentukan apa yang benar, sedangkan sisi emosional membuat siswa merasa berkewajiban untuk Melaksanakan hal yang benar. Terkadang banyak siswa memahami hal-hal yang benar tetapi merasa tidak mempunyai kewajiban untuk bertindak bersumber pada



pengetahuan itu. Berikut pernyataan klien yaitu Bapak Annas Setiawan, S.Pd. tentang karakter "ketulusan".

Perwujudan pendidikan karakter di sekolah tidak bersifat parsial, contohnya tema karakter minggu ini adalah "keikhlasan" atau minggu depan "harga diri" dan sebagainya tidak demikian, tetapi semua karakter tertentu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Student yang artinya ada lebih banyak penekanan pada hubungan antar siswa di sekolah dalam hal pembentukan karakter siswa di dalam dan di luar kelas. Namun topik tersebut hanya ditujukan untuk fokus kegiatan pembentukan karakter. Mengingat sekolah ini mempunyai peluang untuk setiap mata pelajaran di kelas, guru bahkan memahami apa artinya bagi kebutuhan siswa dalam hal karakter yang ingin ditanamkan dan disosialisasikan. <sup>69</sup>

Bersumber pada pernyataan di atas, ba hwa menjadi nilai penting bagi siswa yang menjunjung kebenaran hati dan menunjukkan komitmennya untuk menjunjung tinggi nilai kebenaran siswa sebagai nilai yang sudah tertanam dalam dirinya. Pelajar seperti itu tidak berbohong, menipu, dan menghindari hal-hal seperti itu ketika mereka mengidentifikasi melalui karakter yang mereka pedulikan. Dalam konteks ini, Bapak A. Syamsud Dhuha Guru Agama Islam Bapak A. Syamsud Dhuha, S.Pd. dijelaskan sebagai berikut.

Ya pak, siswa yang diidentikkan dengan karakter "kebenaran" merasa "keluar dari karakter" ketika mereka Melaksanakan sesuatu yang bertentangan dengan nilai yang ditetapkan oleh sekolah dan karena itu berkomitmen pada nilai kebenaran. Dimana pun mereka berada di bawah pengamatan guru atau tidak dibawah pengamatan guru, mereka selalu melindungi diri dari sikap yang menyimpang dari nilai karakter di sekolah<sup>70</sup>

Dalam konteks sikap ikhlas ini, peneliti berusaha *meinterviewi* seorang siswa yang bernama Muhammad Fajri Kelas X pada saat jam istirahat saat ia pergi ke tempat sampah di sudut teras kelas untuk membuang embel-embel pensil bekas. Peneliti bertanya mengapa kerepotan mencari tempat sampah begitu saja dibuang begitu saja, tetapi tidak ada yang akan melihatnya. Siswa itu menjawab:

---

<sup>69</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 28 April 2020.

<sup>70</sup> Interview dengan guru Agama Islam Bapak A. Syamsud Dhuha, S.Pd., SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 28 April 2020.

Pak K ami selalu terpelajar dan terbiasa membuang sampah saat itu juga, tak peduli guru melihatnya atau tidak.<sup>71</sup>

Respon siswa menurut peneliti adalah komitmen untuk menjunjung tinggi dan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, dan komitmen tersebut muncul setelah melalui proses panjang yang dilalui dari adaptasi sebagai awal dari peningkatan karakter, pemahaman dan pemikiran siswa. Nilai, sikap, perilaku dan karakter peserta didik, aplikasinya sebagai sikap dan tindakan peserta didik dalam realitas sehari-hari dan tafsir dalam bentuk refleksi oleh peserta didik melalui evaluasi perihal semua sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta seberapa memberikan manfaat mereka dalam kehidupan. untuk diri sendiri dan orang lain.

### **b) Penghargaan diri**

Apabila siswa mempunyai karakter “harga diri”, dia dapat menghargai dirinya sendiri. Dan jika siswa menghargai diri mereka sendiri, mereka akan menghargai diri mereka sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu, tidak mungkin siswa merusak diri sendiri dan pikirannya, atau membiarkan orang lain merusak dirinya. Dalam konteks karakter harga diri, peneliti *meinterviewi* Wakes X, Nur Kholipah, S.Pd. daripada penjelasannya

Ya pak, ketika siswa sudah percaya diri dengan karakternya, tidak berpegang pada pendapat orang lain, bahkan lebih mampu menahan tekanan teman sebaya dan bisa mengikuti refleksi sendiri pada akhirnya siswa bisa melihat diri sendiri secara positif. bahkan mereka cenderung memperlakukan orang lain secara positif.<sup>72</sup>

Bersumber pada uraian di atas, bahwa karakter harga diri tidak serta merta tumbuh dalam penjelasan siswa, diperlukan proses yang panjang mulai dari pengetahuan, adaptasi, pemahaman, penerapan hingga makna nilai tersebut karena memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari baik. untuk diri sendiri maupun untuk orang lain,

---

<sup>71</sup> Interview dengan seorang siswa Muhammad Fajri Kelas X2, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 28 April 2020.

<sup>72</sup> Interview dengan Wali Kelas X5 ibu Nur Kholipah, S.Pd., SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 29 April 2020.

dan itu tidak mudah. dipengaruhi oleh apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain..

### **c) Empati**

Karakter "empati" adalah kemampuan untuk mengenali atau merasakan suatu situasi yang sedang dialami oleh orang lain, yang memungkinkan siswa untuk keluar dari dirinya sendiri dan memasuki orang lain. Sungguh tas di sekolah bahwa para peserta didik dalam empati bisa sangat berbeda, hal ini menunjukkan bahwa guru (kelas, mata pelajaran Uru, guru BP/BK) dan orang tua/wali siswa harus bekerja lebih keras untuk bekerja dengan siswanya. berurusan dengan dan membantu saya memahami dan berempati dengan perasaan orang lain. Kenyataannya sekolah ISWA peka perihal orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zaki Mubarok sebagai berikut.

Inilah sikap empati yang ditunjukkan siswa dalam rutinitasnya di kelas X1, yang mana sebagai penjaga saya selalu menanamkan kepada siswa saya dan mengenalkan mereka untuk menumbuhkan empati kepada sesama. Suatu hari, salah satu siswa kelas X1 saya bernama Fahmi Nugraha motornya jatuh. Ketika berita kecelakaan ini sampai ke telinga teman-teman sekelasnya, mereka sedih mendengar kabar dari temannya yang mengalami musibah, lalu secara spontan berkumpul. Biaya sukarela telah dikeluarkan untuk pembelian makanan dan minuman, serta peralatan untuk luka seperti kapas, perban dan betadine. Kemudian sekelas yang saya dampingi mengunjungi teman-temannya yang terluka karena terjatuh dari sepeda motor, ketempat korban dirawat oleh mereka, berdoa bersama untuk mendoakan kesembuhan temannya yang terkena musibah ini. dulu.<sup>73</sup>

Pada lain penjelasan, dalam *interview* dengan Bapak Andi M. Harun, orang tua/wali siswa Muhammad Rifqi Harun siswa kelas X1, peneliti mendapatkan pernyataan tentang empati yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, jelas peneliti. dia adalah sebagai berikut:

Ya pak, saya telah melihat banyak perubahan pada anak saya terkait sikap empatik ini. Itu tidak pernah acuh pada orang tua, saudara kandung, dan bahkan lingkungan rumah. Dia selalu

---

<sup>73</sup> Interview dengan Wali Kelas X1 Bapak M. Zaki Mbuarok, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar,

29 April 2020.

mengikuti nasehat orang tuanya, seperti salat lima waktu di awal waktu untuk tidak nonton TV sambil belajar, kemudian dia juga menjaga saudara-saudaranya, mereka belajar bersama dan berbagi dan berbagi pada akhirnya mereka sering bekerja sama untuk rumah yang akan dibersihkan<sup>74</sup>

#### **d) Cinta kebaikan**

Ciri lain dari wujud karakter tertinggi ialah minat murni yang tidak dibawa jauh pada kebaikan. Apabila siswa yang berpartisipasi "menyukai keramahan", mereka ingin Melaksanakan yang terbaik untuk saya. Cinta akan menciptakan keinginan, bukan hanya kewajiban. Siswa yang "cinta yang baik" tidak hanya belajar perbedaan antara baik dan buruk, tetapi juga untuk cinta perbuatan baik dan tidak pernah melakukan perbuatan buruk.

Perihal karakter "cinta kasih", guru Ibu Yulia Dwi Cahyani mengungkapkan lonceng sebagai berikut dalam *interview* dengan peneliti.

Sebagai seorang guru, saya sangat ingin murid-murid saya mengembangkan perasaan yang kuat sebagai orang yang baik. Saya selalu berpikir tentang bagaimana membantu siswa saya jatuh cinta dengan kebaikan. Ketika murid-murid saya berbuat baik saya harus bisa mengikut sertakan hati mereka agar berbuat baik, bukan sekadar pendongkrak ilmu, tapi juga kesadaran dan kekuatan hati untuk mengamalkan ilmu sebagai bentuk pengabdian pada kebaikan, yang adalah salah satu sarana beribadah kepada Allah SWT. Pada akhirnya karakter siswa yang cinta yang baik tertanam karena mereka cinta Allah SWT untuk kepentingan dirinya sendiri, keluarganya, sesama, masyarakat dan lingkungan.<sup>75</sup>

Cinta pada kebaikan ini harus ditunjukkan dimana pun mereka berada termasuk di rumah, karena mereka Melaksanakannya, sebab mereka cinta Allah SWT, seperti yang dibuktikan peneliti dalam *interview* dengan orang tua/wali murid-murid Pak Abdurrah. Pria asal Umi Kalsum, siswa kelas X berikut pernyataannya.

---

<sup>74</sup> Interview dengan Bapak Andi M. Harun orang tua/wali murid dari Muhammad Rifqi Harun siswa Kelas X1, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 29 April 2020.

<sup>75</sup> Interview dengan guru Ibu Yulia Dwi Cahyani, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 29 April 2020.

Anak saya selalu berbuat baik dalam rutinitasnya di rumah, alhamdulillah, dan hampir sebagai orang tua saya tidak pernah mengabaikan nasehat saya dalam hal membantu orang tua bersih-bersih di rumah pada sore hari, terutama yang berkaitan dengan Salat lima waktu. , beliau selalu salat di awal waktu, terkait dengan waktu belajar beliau selalu mengaji setelah salat Maghrib hingga salat magrib, setelah itu beliau banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dari jam 20.00 sampai dengan 22.30 WIB. Bahkan tanpa saya suruh dia Melaksanakan semua yang disebutkan sebelumnya, dia masih aktif<sup>76</sup>

### **e) Kontrol diri**

Karakter "kontrol diri" penting dilakukan untuk membatasi rasa puas diri. Seringkali para peserta didik bertindak seolah-olah mereka dikontrol oleh emosi yang dapat membasuh makna apa pun karena karakter tersebut adalah Ditanamkan dan terbiasa dengan kehidupan sehari-hari siswa sekolah, seperti yang diungkapkan guru kelas X10 Bapak Nur Wakhit dalam *interview* dengan peneliti. diberikan di bawah ini.

Alhamdulillah pak selaku pengajar kelas X10 saya Memanfaatkan waktu sekitar 30 menit setiap selesai kelas usai agar siswa dapat mengontrol diri sendiri terhadap semua perihal yang mereka lakukan pada hari itu, untuk bisa mengecek sendiri apakah hari ini lebih baik dari kemarin. Karakter "pengendalian diri" sangat penting bagi siswa untuk membiasakan diri diri memperbaiki diri dari apa yang telah dilakukannya, agar siswa berusaha menjadi lebih baik. Hal ini sangat membantu perempuan dalam meningkatkan kualitas prestasi siswa karena siswa bersaing untuk prestasi yang lebih baik<sup>77</sup>

Untuk memahami lebih jauh tentang apa yang dialami siswa berkenaan dengan karakter "pengendalian diri", peneliti *meinterviewi* seorang siswa kelas X bernama Zulkifli.

Ya pak, setiap hari setelah kelas berakhir, kita harus ikut kegiatan pengendalian diri sebelum pulang karena kegiatan ini adalah program bangun untuk meningkatkan prestasi kita. Kami semua sangat senang karena melalui aktivitas "pengendalian diri" ini kami menjadi sadar akan

---

<sup>76</sup> Interview dengan orang tua/wali murid Bapak Abdurrahman dari Umi Kalsum siswa Kelas X, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 29 April 2020.

<sup>77</sup> Interview dengan Wali Kelas X10 Bapak Nur Wakhit, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 30 April 2020.

kinerja atau posisi pencapaian kami. Kami bahkan terbiasa memperbaiki atau meningkatkan diri kami sendiri, seperti yang saya alami hari ini lebih baik daripada hari sebelumnya, ketika saya tidak menjawab pertanyaan Guru dengan sempurna pada hari sebelumnya. Kelas mata pelajaran PKn yang kurang memperhatikan penjelasan guru maka saya fokus memperhatikan penjelasan guru keesokan harinya dan alhamdulillah ketika guru bertanya apakah saya bisa menjawabnya dengan baik.<sup>78</sup>

f) "Kerendahan hati" adalah karakter yang sering diabaikan, meskipun karakter ini adalah bagian penting dari citra diri. Suatu bentuk keterbukaan perihal kebenaran dan keinginan untuk Melaksanakan sesuatu untuk memperbaiki kesalahan. Karakter "Hati Kerendah" juga membantu peserta didik mengatasi kesia-siaan bahwa beberapa sifat buruk itu seperti kesombongan, prasangka, dan suka melihat orang lain. Peserta didik yang melebih - lebihkan dirinya biasanya adalah orang yang bisa Melaksanakan kesalahan karena bisa mengkritik diri sendiri.

Karakter "kerendahan hati" yang diterapkan sekolah ditekankan kepada siswa agar mereka bukanlah orang yang suka menceburkan diri pada kesombongan IFAT, prasangka alam, merendahkan orang lain, serta kesaksian kepala sekolah dalam *interview* dengan peneliti mengikuti.

Di sekolah kami, tuan, siswa kami tidak bisa menjadi sombong pada dasarnya

Sombong adalah sifat terburuk yang membawa dampak siswa menjadi sombong dan selalu menganggap diri mereka paling benar dan mempertahankannya dengan segala cara dan selalu cenderung melihat orang lain yang pantas disalahkan tentang hal terburuk ini. Menghindari sifat yang saya gunakan karena Kepala Sekolah menekankan pada karakter "rendah hati" yang juga adalah salah satu nilai karakter yang menjadi program pendidikan karakter di sekolah kita pak.<sup>79</sup>

Perihal karakter "rendah hati" diterapkan dan dibiasakan di dalam kelas, peneliti mewawancarai guru Kelas X Choirul Hadi Nawawi dalam beliau menyampaikan pernyataan berikut.

---

<sup>78</sup> Interview dengan Zulkifli siswa Kelas X, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 30 April 2020

<sup>79</sup> Interview dengan Annas Setiawan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 30 April 2020.

“Memang karakter “rendah hati” sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di kelas. Melalui adaptasi, siswa harus dibiasakan untuk bersikap rendah hati agar belajar menghargai orang lain agar tidak mempermalukan dirinya. Memahami melatih siswa untuk memahami arti dari diri sendiri dan menjangkau orang lain dan menanggapi pemahaman itu. kemudian secara aplikasinya, setelah nilai “resiliensi” dibiasakan dan dipahami, kemudian harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa; dan makna dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa yang lebih luas agar tidak sombong, sombong, berprasangka buruk dan merendahkan orang lain karena sifat-sifat tersebut sangat berbahaya bagi perkembangan karakter siswa.”<sup>80</sup>

Dari berbagai data yang ditambah dengan penjelasan di atas, terlihat bahwa manajemen pendidikan sudah Melaksanakan pelatihan formal di sekolah tambahan. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terlihat dari upaya kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan karakter pendidikan untuk mengakui kualitas lulusan yang *berakh lakul karimah* dan bermoral tinggi.

## **6. Penemuan Penelitian di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Bersumber pada penjelasan data di atas, berikut ini akan dipaparkan penemuan penelitian kasus 2 di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar secara berurutan sebagai berikut.

### **a. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai Karakter yang dirancang di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Setelah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang adalah hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari pengamatan perihal, *interview* dan dokumentasi, nilai pendidikan karakter yang dirancang berdimensi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar antara lain adalah sebagai berikut.

#### *1) Bentukling (percontohan)*

Sikap dan perilaku yang patut ditiru dan diterapkan kepada

---

<sup>80</sup> Interview dengan guru Kelas X Bapak Choirul Hadi Nawawi, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, 30 April 2020.

seluruh warga sekolah patut dicontoh. Salah satu faktor keberhasilan sekolah dalam mengajarkan nilai karakter adalah melalui percontohan. Nabi dan Rasul selalu menjadi teladan bagi para pengikutnya, contohnya Rasulullah saw., teladan bagi umatnya, dia menjadikan dirinya teladan bagi umatnya. Kepala sekolah dan seluruh jajaran SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar juga senantiasa memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Baik yang bersentuhan langsung maupun di luar lingkungan sekolah, tanpa memandang status agamanya dan orang lain.

## 2) *Habitualisasi* (Adaptasi)

Peneliti memperoleh hasil penelitian perihal bentuk adaptasi di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar membuat kegiatan-kegiatan dimana kegiatan tersebut dibiasakan untuk membentuk nilai karakter yang diinginkan dan diharapkan peserta didik, di antaranya.

*Pertama*, membiasakan diri akhlak, meliputi sapa, senyuman dan salam, hidup bersih, disiplin dan membiasakan diri membaca buku. Hal ini diterapkan dengan baik karena ada contoh dari guru yang selalu terbiasa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada akhirnya, kebiasaan ini bisa dialihkan kepada siswa.

*Kedua*, adaptasi dalam beribadah, termasuk salat duha, zuhur. Kebiasaan membaca doa dan membaca Al-Qur'an. Sekolah SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar sudah terbiasa mempertimbangkan budaya religius apa yang perlu diciptakan dan disosialisasikan karena jika membentuk nilai karakter cara yang dipersyaratkan oleh undang-undang dapat berjalan dengan baik. Semua pihak-pihak di sekolah berkoordinasi untuk membentuk nilai karakter sesuai keinginan siswa.

*Ketiga*, adaptasi dalam keyakinan, yang termasuk ke dalam kekuasaan Allah Swt. dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, dalam hal ini sekolah bekerja dengan kurikulum berkoordinasi dengan guru lain pada akhirnya setiap mata pelajaran mempunyai kekuatan Allah Swt. mengikut sertakan membiasakan diri siswa untuk itu. Mengingat kekuatan sang pencipta melalui pelajaran yang diberikan selama proses belajar-mengajar.

*Keempat*, membiasakan diri diri dengan kegiatan tahunan antara lain meningkatkan iman takwa serta dakwah islamiyah, memajukan kehidupan berbangsa, dan bernegara, membina akhlak dan moral yang luhur,



berorganisasi, memimpin dan membina, serta menghargai seni budaya dan olahraga. Untuk kegiatan ini, mahasiswa muslim wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dari bagian waka dari kurikulum sekolah.

Dalam hal ini, pada saat kegiatan tahunan dilaksanakan dan dibiasakan pada siswa, muncul nilai karakter yang baik sesuai dengan keinginan. Semua anggota Muslim berpartisipasi dalam kegiatan tahunan ini.

### 3) Kedisiplinan

Disiplin adalah salah satu ciri dari negara maju. Maka jika bangsa ini ingin maju, mulailah mengajarkan disiplin kepada generasi muda sedini mungkin, terutama di rumah maupun di lembaga pendidikan. Bersumber pada hasil *interview* dengan kurikulum waktu dan waktu siswa terkait dengan metode adaptasi dalam perancangan karakter siswa ditinjau dari kedisiplinan.

Disiplin ini tidak hanya dituntut pada siswa, tetapi guru juga harus disiplin yaitu berangkat ke sekolah tepat waktu pada akhirnya siswa dapat mengikuti disiplin tersebut. Semua guru terlibat aktif dalam upaya pembentukan nilai karakter siswa melalui metode adaptasi, namun peran guru kelas lebih penting daripada kepala sekolah ketika kepala sekolah mempunyai tugas untuk menetapkan peraturan dan mengontrol kemajuan mereka. Sedangkan guru kelas menjalankan dan memberi teladan kepada siswa selain bimbingan dan bimbingan dengan selalu memotivasi siswa sebelum dan sesudah kelas.

### 4) Tanggung jawab

Penjelasan penyampaian karakter tanggung jawab ini terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dan harus mereka penuhi perihal diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) dan negara. Tuhan yang maha kuasa. Bentuk berwujud karakter tanggung jawab siswa SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar berperan aktif dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan drama, penyembelihan hewan kurban, salat di masyarakat dan lain sebagainya.

### 5) Kejujuran

Penjelasan tentang nilai kejujuran di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dilandasi oleh menjadikan diri sendiri sebagai pribadi yang selalu dapat

dipercaya dengan perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Penerapan nilai karakter yang jujur di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa yang baik.

#### 6) Cinta kebersihan

Kebiasaan hidup bersih di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru, seperti yang terpampang jelas di dinding sekolah: "Kebersihan adalah sebagian dari keimanan". Dalam hal ini siswa dan guru diharapkan setiap hari untuk selalu membuang sampah di tempat dengan cara memberitahu kepada seluruh warga sekolah bahwa sampah harus dibuang di tempat melalui pengeras suara dan agar kebersihan kelas selalu di ikuti.

"*Code of Conduct for Students*" juga mengungkapkan bahwa setiap siswa harus memperhatikan kebersihan diri dari ujung kepala hingga ujung kaki. Siswa yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi berupa poin-poin yang diatur dalam kode etik sekolah.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru selalu membiasakan diri membuang sampah di lokasi yang disediakan oleh pihak kebersihan. SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar mengupayakan hidup bersih agar bisa hidup bersih. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan perihal peneliti pada saat pengamatan perihal tanggal 18 April 2020 bahwa tata letak halaman sekolah asri dan teduh. Setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, siswa membersihkan kelasnya masing-masing.

### **b. Bentuk Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

- 1) Mengacu pada pada visi misi sekolah.
- 2) Mengadakan rapat kerja awal tahun.
- 3) Penetapan program perencanaan pendidikan karakter.
- 4) Sosialisasi program pendidikan karakter.
- 5) Pihak yang mensosialisasikan pendidikan karakter.
- 6) Menetapkan program pendidikan karakter.
- 7) Memasukan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah.

### **c. Bentuk Perwujudan Pendidikan Karakter dalam merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

Perwujudan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, pada akhirnya akan mempunyai nilai. Adapun penemuan perwujudan pendidikan karakter di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dalam rangka merealisasikan mutu lulusan antara lain dilaksanakan dengan.

- 1) Memberikan contoh tingkah laku yang baik.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif.
- 3) Mengaplikasikan nilai karakter pada mata pelajaran.
- 4) Membiasakan diri *mentadabburi* isi Al-Qur'an.
- 5) Mengaplikasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Mengikut sertakan orang tua/wali murid.

Dalam perwujudan pendidikan karakter adalah kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengaplikasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengaplikasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas harian di sekolah. *Ketiga*, mengaplikasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, dan *keempat*, membangun komunikasi kerja sama antarsekolah dengan orang tua peserta didik.

### **d. Bentuk Pengamatan Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

- 1) Pengamatan perwujudan pendidikan karakter mengikut sertakan semua warga sekolah mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa.
- 2) Melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa dalam rutinitas di sekolah.
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan orang tua baik saat pembagian raport ataupun dalam kegiatan hari besar Islam.

- 4) Mengajak orang tua siswa terlibat dalam perkembangan karaktersiswa
- 5) Melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*).

Penilaian pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada keberhasilan penerimaan nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai karakter yang diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi jenis ini dapat berupa evaluasi perihal sikap dan perilaku baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, berbagai program penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dengan kinerja dalam kurun waktu tertentu.

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a) Mengembangkan indikator untuk nilai yang ditentukan atau disepakati.
- b) Peningkatan berbagai alat evaluasi.
- c) Catat pencapaian indikator.
- d) Melaksanakan kajian dan evaluasi.
- e) tidak lanjut.

Penilaian pendidikan karakter pada siswa dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik selama dan di dalam kelas maupun di luar kelas, melalui pengamatan perihal dan pencatatan. Untuk keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan karakter perlu dilakukan evaluasi keberhasilan dengan memanfaatkan indikator berupa perilaku seluruh warga dan kondisi sekolah yang diamati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.

Alat asesmen dapat berupa lembar pengamatan perihal, lembar dial penyesuaian, lembar portofolio, lembar *checklist*, dan lembar pedoman *interview*. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dikajian oleh guru untuk memberikan penjelasan tentang karakter siswa. Penjelasan keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan oleh guru kelas sebagai buku pelengkap sebagai bentuk kerja sama dengan orang tua siswa.

Untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, sekolah perlu menjalin

kerja sama yang erat dan harmonis antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Dengan kolaborasi ini, orang tua menerima.

- (1) Pengetahuan dan pengalaman guru dalam membesarkan anaknya.
- (2) Kesadaran akan hal sulit yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- (3) Pengetahuan tentang perilaku anak di sekolah, contohnya B. apakah anaknya pekerja keras, malas, hamil, mengantuk, nakal dll.

Adapun guru, dengan kerja sama ini guru mendapatkan.

- (1) Informasi dari orang tua tentang cara mengatasi hal sulit yang dihadapi siswa.
- (2) Dukungan orang tua dalam pelatihan sebagai murid di sekolah.

Dari uraian di atas dapat digaris bawahi bahwa pengelolaan pendidikan karakter adalah bentuk perencanaan, perwujudan, dan pengamatan yang diterapkan dalam pembangunan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai luhur dan merealisasikan visi dan misi kegiatan pengelolaan sekolah.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerja sama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Dengan adanya kerja sama itu, orang tua akan mendapatkan.

- (1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mengajar anak-anaknya.
- (2) Memahami berbagai hal sulit yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- (3) Memahami perilaku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal, dan sebagainya.

☀ Manajemen pendidikan karakter dalam Mewujudkan mutu lulusan.....

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerja sama tersebut guru akan mendapatkan.

- (1) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi hal sulit yang dihadapi peserta didiknya.
- (2) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai peserta didiknya di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat digaris bawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah bentuk perencanaan, perwujudan, dan pengamatan yang diterapkan dalam peningkatan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan tujuan mengajarkan nilai luhur untuk merealisasikan visi dan misi sekolah melalui kegiatan manajemen.

**Tabel 4. 12. Penemuan Penelitian di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

o	Fokus	Indikator	Penemuan Penelitian
	Konsep mutu pendidikan yang mempunyai karakter	-Karakter akademik unggul -Karakter <i>religius</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep mutu pendidikan yang mempunyai karakter yaitu mempunyai karakter akademik unggul dan <i>religius</i>.</li> <li>- Nilai akademik unggul: kejujuran, toleransi, penghargaan diri, empati, kontrol diri, dan tanggung jawab.</li> <li>- Nilai <i>religius</i>: <i>bentukling</i>, ketulusan hati, cinta kebaikan, kerendahan hati.</li> <li>- Berpijak pada aspek perpaduan pengetahuan, kesadaran dan tindakan melalui pendekatan percontohan dan</li> </ul>

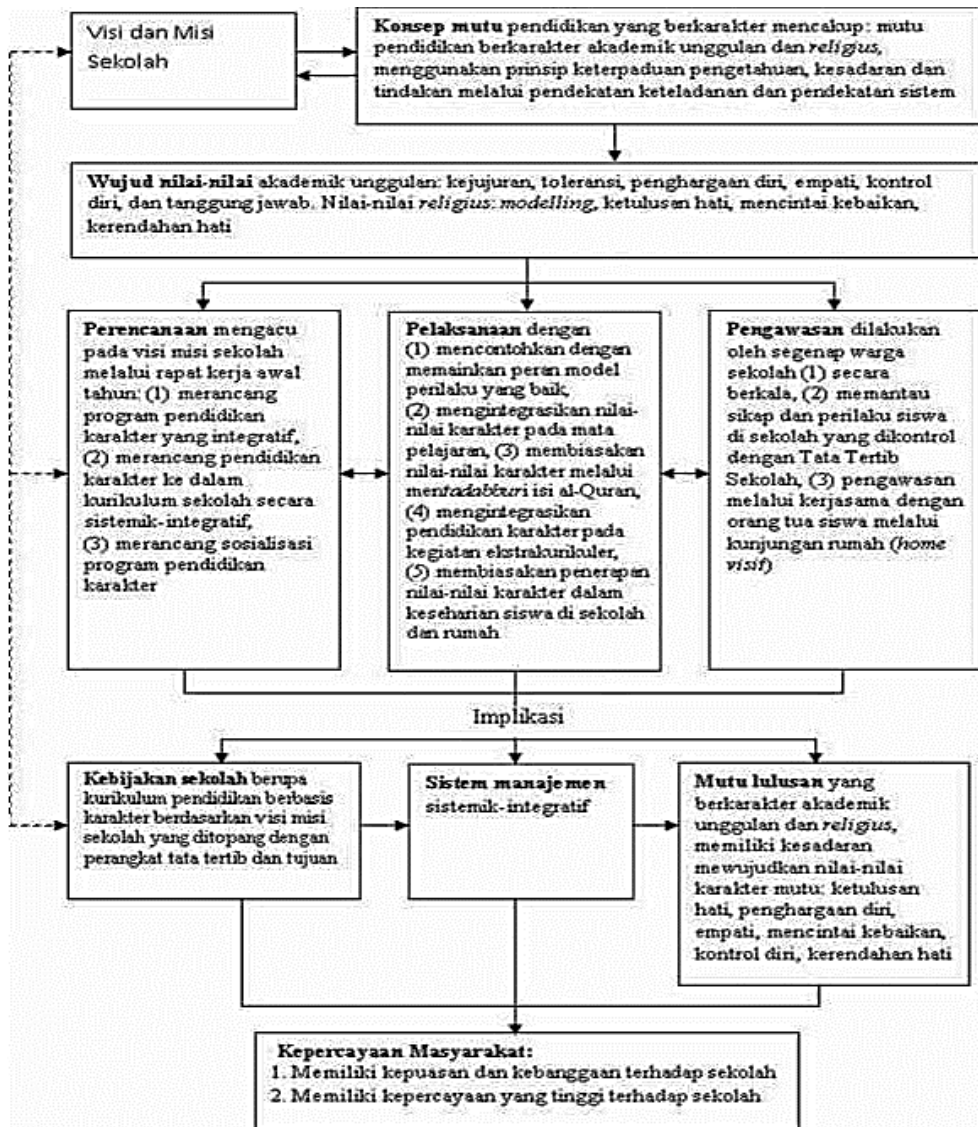
			pendekatan sistem.
	Bentuk manajemen pendidikan karakter	Bentuk perencanaan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan mengacu pada pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja awal tahun.</li> <li>2. Mendesain program pendidikan karakter yang integrative.</li> <li>3. Mendesain pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara sistematis- integratif.</li> <li>4. Mendesain sosialisasi program pendidikan karakter.</li> </ol>
		Bentuk perwujudan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh dengan memainkan peran bentuk perilaku yang baik.</li> <li>2. Mengaplikasikan nilai karakter pada mata pelajaran.</li> <li>3. Membiasakan diri nilai karakter melalui <i>men-tadabburi</i> isi Al-Qur'an.</li> <li>4. Mengaplikasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstra kurikuler</li> <li>5. Membiasakan diri penerapan nilai karakter dalam rutinitas siswa di sekolah dan rumah</li> </ol>
		Bentuk pengamatan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan dilakukan oleh segenap warga sekolah secara berkala.</li> <li>2. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang dikontrol dengan tata tertib</li> </ol>

			<p>sekolah.</p> <p>3. Pengamatan melalui kerja sama dengan orang tua siswa melalui kunjungan rumah (<i>home visit</i>).</p>
	Dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan	Bagi peraturan sekolah, sistem manajemen dan wujud perilaku karakter	<p>1. Perperaturan berupa kurikulum pendidikan berbasis karakter bersumber pada visi dan misi sekolah yang ditunjang dengan perangkat tata tertib dan tujuan.</p> <p>2. Sistem manajemen sistematis-integratif.</p> <p>3. Mutu lulusan yang mempunyai karakter akademik unggul dan <i>religius</i>, mempunyai kesadaran merealisasikan nilai karakter mutu: ketulusan hati, penghargaan diri, empati, cinta kebaikan, control diri, kerendahan hati</p> <p>4. Bagi masyarakat:</p> <p>a) Ada kepuasan dan kebanggaan perihal sekolah</p> <p>b) Ada kepercayaan yang tinggi perihal sekolah</p>

Berdasar pada tabel temuan peneliti tersebut dapat dijelaskan konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter yang dirancang, bentuk perencanaan perwujudan dan pengamatan pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan dan dampak bentuk manajemen



pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 6. Konsep Mutu melalui Nilai Karakter dan Bentuk Perencanaan, Perwujudan dan Pengamatan Pendidikan Karakter yang dirancang di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

### C. Kajian Penemuan Lintas Kasus

Bersumber pada penjelasan data dan penemuan penelitian setiap kasus dilanjutkan dengan analisa lintas kasus, maka manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

Konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter bentuk perencanaan, perwujudan dan pengamatan pendidikan karakter dan dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 13. Penemuan Lintas Kasus di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar**

<b>Fokus</b>	<b>Kasus 1 (MA Al-Mawadah 2 Jiwut)</b>	<b>Kasus 2 (SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar)</b>	<b>Penemuan Lintas Kasus</b>
Konsep mutu pendidikan yang mempunyai karakter	<p>a. Mempunyai karakter religius dan akademik unggul, berpijak pada tiga prinsip perpaduan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan melalui pendekatan <i>uswatun hasanah</i> dan pendekatan sistem.</p> <p>b. Nilai religius yang dirancang: Nilai Pesantren (keikhlasan, amanah,</p>	<p>- Konsep mutu pendidikan yang mempunyai karakter yaitu mempunyai karakter akademik unggul dan <i>religius</i>. Nilai akademik unggul: kejujuran, toleransi, penghargaan diri, empati, kontrol diri, dan tanggung jawab</p> <p>- Nilai <i>religius</i>: <i>bentukling</i>,</p>	<p>- Konsep mutu pendidikan yang mempunyai karakter adalah: mutu pendidikan mempunyai karakter akademik <i>sempurna</i> dan <i>religius awareness</i>. Nilai akademik <i>sempurna</i>, nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai <i>religius awareness</i>, nilai: religius, keikhlasan, percontohan, cinta</p>

	<p><i>ketawadu'an</i>, kepatuhan (<i>ta'at</i>), kepercayaan dan <i>istikamah</i>),                  c. Nilai akademik unggul yang dirancang: peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, tanggungjawab</p>	<p>ketulusan hati, cinta kebaikan, kerendahan hati                  - Berpijak pada aspek perpaduan pengetahuan, kesadaran dan tindakan melalui pendekatan percontohan dan pendekatan sistem</p>	<p>kebaikan.                  - Memanfaatkan prinsip keterpaduan <i>moral knowing</i>, <i>moral feeling</i> dan <i>moral action</i> melalui pendekatan percontohan dan pendekatan sistem</p>
<p>Bentuk Perencanaan pendidikan karakter</p>	<p>1. Peencanaan melalui rapat tahunan madrasah secara sistematis mengacu pada kepada visi dan misi madrasah di tingkat yayasan dengan segenap kepala madrasah (MTs dan MA)                  2. Mendesain kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, integratif                  3. Mendesain sistem sosialisasi program</p>	<p>1. Perencanaan mengacu pada pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja awal tahun                  2. Mendesain program pendidikan karakter yang integratif                  3. Mendesain pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara sistematis integratif                  4. Mendesain sosialisasi program pendidikan</p>	<p>Bentuk perencanaan pendidikan karakter dilandasi bentuk yang sistematis integratif</p>

	<p>pendidikan karakter sesuai perencanaan awal</p> <p>4. Mendesain agar orang tua santri ikut terlibat</p>	<p>karakter</p>	
<p>Bentuk Pengamatan pendidikan karakter</p>	<p>1. Pengamatan dilakukan melalui semua perwujudan kegiatan peserta didik/santri, baik di nkelas, madrasah, maupun di asrama secara berkala dan berkesinambungan</p> <p>2. Pengamatan dengan mengikut sertakan para pembina asrama untuk mendukung karakter para peserta didik/santri</p> <p>3. Pengamatan melalui pengamatan perihal sikap dan perilaku peserta didik/santri yang dikontrol dengan</p>	<p>1. Pengamatan dilakukan oleh segenap warga sekolah, guru, pengurus dan kiai.</p> <p>2. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang diatur dengan tata tertib sekolah dan pondok pesantren</p> <p>3. Pengamatan melalui kerja sama dengan warga sekitar</p>	<p>Bentuk pengamatan Memanfaatkan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku <i>attitude</i></p>

	perperaturan-perperaturan pondok, madrasah dan asrama melalui buku <i>attitude</i>		
Dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi perperaturan madrasah berupa program pendidikan karakter yang mengacu pada pada visis dan misi madrasah, perangkat perperaturan pondok dan tujuan yang digapai</li> <li>2. Sistem manajemen yang sistematis dan integratif</li> <li>3. Mutu lulusan yang mempunyai karakter religious dan akademik unggul merealisasikan nilai karaktere mutu beriman, bertakwa, cinta ilmu pengetahuan, beramal sholeh, percaya diri, berbudi pekerti yang tinggi , dan berkontribusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan berupa kurikulum pendidkan berbasis karakter berdasarak visi dan misi sekolah dengan perangkat tata tertib dan tujuan</li> <li>2. Sistem manajemen sistematis integrative</li> <li>3. Mutu lulusan yang mempunyai karakter akademik unggul dan <i>religius</i>, memiliki kesadaran nmerealisasikan nilai karakter mutu: ketulusan hati, penghargaan diri, empati, cinta kebaikan, control diri dan kerendahan hati</li> <li>4. bagi masyarakat bisa memiliki</li> </ol>	Dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan bagi perperaturan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat perperaturan proses adaptasi dan target yang digapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistematis-integratif; mutu lulusan yang mempunyai karakter akademik <i>sempurna</i> dan <i>religius awareness</i> : mempunyai kesadaran merealisasikan nilai karakter mutu: beriman dan takwa, cinta ilmu pengetahuan, beramal sholeh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat

	bagi masyarakat 4. Bagi masyarakat bisa mempunyai kepuasan dan kebanggaan perihal madrasah serta bisa membantu menjaga madrasah tetap berkembang	kebanggaan dan kepuasan pada sekolah dan pesatren serta mempunyai kepercayaan yang tinggi.	
--	---	--	--

Penjelasan penemuan lintas kasus di atas, memberikan penjelasan bahwa secara umum bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar sudah berjalan efektif dalam mengembangkan nilai karakter dan manajemen pendidikan sekolah/madrasah. Akan tetapi ditemukan perbedaan dan ada persamaan pada aspek-aspek tertentu yang mana terlihat pada konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter yang dirancang, bentuk perencanaan, perwujudan dan pengamatan yang mengikut sertakan semua pihak dan di-*manage* sejak awal sesuai dengan ilmu manajemen, dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan.

#### **D. Proposisi**

Pada bagian ini akan dirumuskan proposisi-proposisi bersumber pada penjelasan hasil penemuan penelitian masing-masing lintas kasus di atas. Selanjutnya, dari proposisi-proposisi tersebut dapat digunakan peneliti untuk menemukan teori substantif tentang “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Merealisasikan Mutu Lulusan”. Berikut ini, dapat disajikan proposisi-proposisi sesuai dengan hasil penemuan dari masing-masing fokus pertanyaan yang meliputi: 1) Konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter yang dirancang, 2) Bentuk perencanaan, perwujudan, dan pengamatan pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan, dan 3) Dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan.

Sebagai salah satu *statement* dari hasil analisa dari masing-masing kasus penelitian yang dilanjutkan dengan penemuan masing-masing kasus perihal manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan di MA Al-Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, maka peneliti mengajukan proposisi adalah sebagai berikut.

1) Konsep mutu pendidikan yang mempunyai karakter diakui bermutu, apabila mengembangkan nilai keikhlasan, amanah, *tawadu'*, kepatuhan, kepercayaan dan *istikamah*, mempunyai karakter akademik *sempurna* dan *religius awareness*; mengembangkan nilai akademik *sempurna*: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai *religius awareness*: religius, keikhlasan, percontohan, cinta kebaikan, Memanfaatkan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* melalui pendekatan percontohan dan pendekatan sistem. Mengembangkan nilai akademik unggul peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, tanggung jawab, akan menghasilkan mutu lulusan yang unggul.

2) Bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan akan efektif, apabila.

a) Memanfaatkan bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilandasi bentuk sistematis, Memanfaatkan rancangan kurikulum pendidikan karakter, sistem sosialisasi pendidikan karakter, dan keterlibatan wali murid.

b) Bentuk perwujudan yang memanfaatkan *habitualisasi* (adaptasi), *personifikasi*, bentuk percontohan (*uswatun hasanah*) nilai karakter perilaku seseorang (*role bentuk*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstra kurikuler, intra dan ko-kurikuler, serta pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif.

c) Bentuk pengamatan Memanfaatkan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*.

Jika hal di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan mutu lulusan yang unggul.

☀ Manajemen pendidikan karakter dalam Mewujudkan mutu lulusan.....

3) Dampak bentuk manajemen pendidikan karakter dalam merealisasikan mutu lulusan, diakui efektif dan bermutu, apabila berdampak bagi perperaturan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat perperaturan proses adaptasi dan target yang dicapai; berdampak bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistematis; berdampak bagi mutu lulusan yang mempunyai karakter akademik *sempurna* dan *religius awareness*: mempunyai kesadaran merealisasikan nilai karakter mutu: beriman dan takwa, cinta ilmu pengetahuan, beramal sholeh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.